KARYA

menudju ke kemerdekaan dan kemadjuan wanita



Mesdjid di Gang Tengah, Djakarta.

Djuli 1950 th. IV
No. 7

KARYA

Menudju ke kemerdekaan dan kemadjuan wanita

Terbit tiap bulan

No. 7 Th. 4 Djuli 1950

Penerbit: Badan Penerbit Karya Martaco

Redaksi: Mr. Nanny Suwondo
Lasmidjah Tobing
Sukanti Surjotjondro

Pembantu tetap:
Artati Sudirdjo
Nelly Hakim
Harumani
Basaria Simorangkir

Alamat Redaksi
Djalan Surabaia 52.
Djakarta, Tilp. Gbr. 2215

Alamat Tata-Usaha:
Gunung Sahari 46.
Telp. Gbr. 3138

Harga langganan:
ƒ 3.- sekwartal
Etjeran ƒ 1.25 sebuah.
Untuk agen pendjual diadakan sjarat2 jang memuaskan.

Isi	Hlm.
Lebaran	1
Inggeris dan Amerika	2
Pembangunan dan nasib pak tani	6
Menjusur kepantai bahagia	12
Johann Sebastian Bach	16
Wanita dan parlementarisme	17
Surat dari New York	22
Aneka Warna	28
Kedudukan wanita dalam masjarakat	30
Tjerita Djuwita	33
Ahli2 dekorasi membantu pembuat-rumah di Amerika	35
Sjarat-sjarat	39

LEBARAN

1 Sjawal 1369 telah dirajakan oleh sebagian besar daripada penduduk Indonesia.

Sudah beberapa tahun ber-turut2 kita memperingati Idu'l Fitri dalam suasana jang penuh dengan kesukaran. Djika kita ingat sadja akan Lebaran dimasa Djepang ketika kita hidup dalam tekanan djiwa dengan serba kekurangan, Lebaran pada masa permulaan perdjuangan kemerdekaan dengan banjak pengorbanan djiwa dan harta benda, Lebaran 1947 jang dipengaruhi oleh aksi polisionil pertama pada waktu puasa, Lebaran 1948 ketika penduduk Djakarta bersembahjang dengan didjaga oleh serdadu bersendjata dan mobil2 berlapis badja, Lebaran 1949 jang masih diperingati dalam suasana pendjadjahan; djika kita menengok kebelakang dengan demikian itu, meskipun tahun inipun membawa kesukaran2 lain, tetapi kita harus merasa sjukur dan berterima kasih bahwa Lebaran 1950 dapat diperingati dalam suasana bebas dari tekanan dan kita dapat bersembahjang bersama dengan pemimpin2 bangsa kita sendiri.

Masih banjak kesukaran jang kita hadapi. Keadaan didalam negeri masih djauh daripada memuaskan. Diluar negeri perang dunia mengantjam. Kita, sebagai bangsa jang belum lama berselang saling bermusuhan, dapat turut merasakan nasib bangsa Korea jang sekarang saling bermusuhan pula disebabkan oleh kekuatan2 dari luar negeri.

Kesukaran2 jang kita hadapi tidak akan berkurang djika kita, seperti sekarang ini masih saling bertentangan, tuduh-menuduh dan bersikut2-an. Hendaknja kita setelah Hari Lebaran ini memaafkan kesalahan2 masing2 dizaman jang lampau dan selandjutnja dengan hati jang sutji berusaha segiat2-nja untuk keselamatan nusa dan bangsa.



Kepada segenap sidang pembatja, Redaksi dan Tata-Usaha Karya mengutjapkan selamat Lebaran dan terima kasih atas segala utjapan selamat jang telah kami terima.

INGGRIS DAN AMERIKA

Sumbijah

Disamping pertentangan antara negeri-negeri pemeluk demokrasi Barat dengan Sovjet Rusia, jang sekarang meletus di Korea, bagi siapa jang dengan teliti mengikuti edaran politik internasional nistjaja akan mengetahui, bahwa dibalik tembok Inggris dan Amerika terdapat djuga pertentangan. Diantara kepentingan-kepentingan Inggris dan Amerika baik politis maupun ekonomis kadang2 tidak dapat sesuai, sehingga dua soal jang berbeda itu menimbulkan konflik meskipun dalam bentuk jang halus dan dengan tiada langsung.

Inggris jang pada waktu sebelum perang dunia kedua mendjadi bankier dari seperempat dunia, kini mengalami kemunduran jang mungkin akan menjurutkan nilainja dalam pertjaturan politik internasional.

Diantara pertentangan-pertentangan pengaruh-pengaruh Inggris dan Amerika misalkan dapat kita lihat:

I. Pakt Atlantika.
II. Devaluasi pond sterling.
III. Masalah Tiongkok.
IV. Peristiwa Timur Tengah.
V. Rol Amerika di Asia.

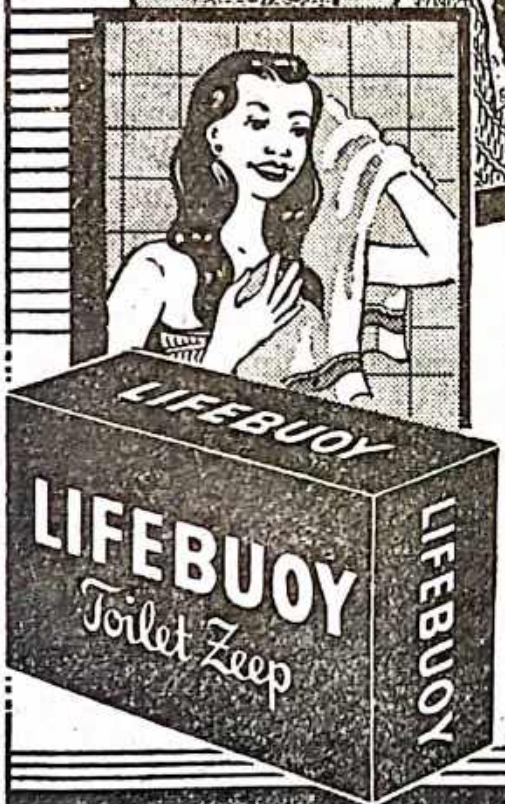
Marilah kita bersama menjelaminja. Pada mula adanja Pakt Atlantika itu, sesungguhnja sudah terdapat keseganan dari fihak Inggris. Karena sepandjang pertimbangannja sjarat-sjarat dalam Pakt Atlantika itu memberatkan bagi negeri Keradjaan ini.

Demikian djuga soal devaluasi pond sterling dalam bulan September tahun 1949. Meskipun semula telah ada djandji dari Stafford Cripps — menteri keuangan dan urusan ekonomi Inggris — diwaktu memberikan keterangannja dimuka Madjelis Rendah jang disambut dengan sorak jang ramai, bahwa Inggris tidak akan mendevaluasikan pond sterlingnja, namun setelah diadakan perundingan keuangan antara Inggris — Amerka dan Canada, achirnja terpaksa djuga mata keuangan Inggris itu didevalueer sampai 30.5%. Kedua soal ini pada hakekatnja sudah tjukup menekan Inggris dimedan pertjaturan internasional oleh persaingan dengan negeri dollar. Namun disamping itu masih djuga terdapat beberapa soal sesetempat jang merupakan pertentangan antara Inggris dan Amerika. Misalkan: soal Tiongkok. Pengakuan Inggris pada pemerintahan komunis Mao Tse Tung, menundjukkan kelemahan politik luar negeri Inggris.

HABIS BERBELANDJA



Masih ada pekerdjaan rumah-tangga menunggu, jang membutuhkan banjak tenaga. Djadi mandilah dulu dengan sabun toilet Lifebuoy jang banjak dan sedjuk busahnja. Segera Njonja merasa .....,



SEGAR-BUGAR kembali

LIFEBUOY

DAN KULIT TETAP SEHAT

L.B.T. 504 — 95 — B.

Dilihat dari segi politik, sudah tentu tindakan Inggris ini menjukarkan kedudukan Amerika dalam menghadapi masalah Tiongkok.

Tetapi sekali lagi dalam keadaan jang terpaksa Inggris mengambil langkah itu. Terpaksa kami katakan, sebab ketjuali untuk mendjaga modalnja jang banjak ditanam disana, djuga untuk mendjaga agar pasar perniagaan dengan daerah Tiongkok dapat terus berlangsung.

Hal ini memang adalah satu-satunja langkah jang Inggris dapat lakukan. Sebab Inggris diwaktu bulan-bulan Djuni-Djuli tahun jang lalu diantjam dengan pemogokan-pemogokan buruhnja. Bahkan pernah Radja George diminta oleh parlemen untuk menanda tangani sebuah dekrit jang menetapkan bahwa negeri tersebut dalam keadaan bahaja karena pemogokan jang semangkin mendjadi. Pemogokan-pemogokan ini hanja akan lebih memberatkan bagi beban keadaan keuangan Inggris sesudah mendevaluasikan pond sterlingnja.

Disamping soal Tiongkok, masalah Timur Tengahpun menundjukkan pula pertentangan antara pengaruh Inggris dan Amerika. Sebagaimana kita ketahui, Amerika jang karena telah banjak memakai tenaga-tenaga Jahudi dalam pembikinan bom atoom, maka kini perlulah negeri dollar ini mentjarikan tempat jang tetap bagi bangsa-bangsa Jahudi. Bukan hanja moreel, tetapi djuga materieel pemerintah Amerika dan beberapa kalangan dari kaum dagang, menjokong adanja negeri Israel di Palestina. Sudah tentu disamping menolong menegakkan negeri Israel didaerah Timur Tengah itu, maksudnja bukan hanja akan menolong bangsa Jahudi semata-mata, tetapi dibalik itupun Amerika dapat meluaskan pengaruhnja disekitarnja.

Tetapi dilain fihak kita melihat Inggris dengan daerah-daerah kekuasaannja. Sudah sedjak adanja pembagian Palestina dalam tahun 1947, Inggris pada hakekatnja sudah tidak menjetudjui akan usul Amerika dan Rusia itu untuk membagi Palestina. Namun negeri Keradjaan itu kalah dalam menjatakan tidak setudjunja dalam pemilihan suara disidang umum UNO pada bulan November 1947. Achirnja Palestina harus dibagi dengan 13 suara melawan 43 jang setudju.

Adanja suatu negeri Jahudi di Timur Tengah itu bagi Inggris merupakan saingan jang besar, karena negeri itu dapat didjadikan saluran untuk kepentingan-kepentingan Amerika. Maka untuk mengimbangi pengaruh Amerika itu, Inggris mempersendjatai Jordania dan membantukan opsir-opsirnja kepada Radja Abdullah.

Kini soal rol Amerika di Asia Tenggara ini menggantjangkan kekuasaan negeri-negeri Barat. Tidak ada lagi sesuatu kekuasaan jang dapat menekan revolusi nasional di Asia Tenggara itu, karena tingkatan perdjuangannja bukan lagi merupakan pergolakan sesetempat namun merupakan revolusi seluruh Asia. Bila keadaan jang sedang panas itu kian ditekan, maka bukanlah suatu hal jang mengherankan apabila nasionalisme jang masih muda itu achirnja mentjari sandaran kepada komunisme sebagai halnja di Viet Nam. Maka bagi Inggris telah memilih djalan menjelesaikan soal itu dengan damai, dengan memberikan kemerdekaan kepada India, Pakistan dan Burma. Dengan demikian maka imperialisme Britania itu, terpaksa harus mengurangi atau membatasi kepentingan-kepentingannja didaerah-daerah tersebut. Tetapi sebaliknja, timbulnja negara-negara muda di Asia Tenggara ini mendjadi keuntungan bagi Amerika. Sebab untuk pembangunan dalam negeri nistjaja dibutuhkan pindjaman dari luar. Dan dalam hal pindjaman ini bagi negeri dollar itu sudah tidak asing lagi. Bahkan sesungguhnja rentjana bantuan kepada negeri-negeri di Asia Tenggara itu telah mendjadi salah suatu rentjana dari Presiden Truman jang terkenal dengan nama: *Fatsal Empat*, atau bantuan tehnik kepada negeri-negeri jg. terbelakang. Apabila rentjana ini sudah atau sampai berlaku, nistjaja akan tertekan pengaruh Inggris oleh kekuasaan dollar di Asia Tenggara. Sesungguhnja rol Amerika di Asia itu, bukan hanja menekan kepada Inggris sadja, tetapi djuga kepada Perantjis dan Belanda. Apabila negeri-negeri jang muda itu diberi pindjaman oleh Amerka, apakah artinja kekuasaan bagi Inggris, Perantjis dan Belanda di Asia Tenggara?

Demikianlah sekedar gambaran antara pertentangan Inggris dan Amerika. Dan mungkin sudah bukan soal jang harus disembunjikan lagi bahwa dikelak kemudian hari Amerikalah jang akan merebut kedudukan Inggris didunia ini.

Sesungguhnja pertentangan antara Inggris dan Amerika ini bukanlah hal jang mengherankan. Dalam hukum kemadjuan imperialisme itu memang tidak sama, sehingga didalam tembok imperialisme itu mengandung kekuatan pertentangan. Djustru karena hukum kemadjuannja jang tiada sama inilah maka antara imperialis jang satu sampai bertumbukan kepentingannja dengan jang lain. Dan inilah pada hakekatnja jang mendjadi kelemahan dalam rantai imperialisten! Dan dalam pertentangan itu kedudukan imperialisme jang ketjillah jang tragisch, karena mesti kalah dalam persaingan!

Pembangunan dan Nasib Pak Tani

oleh KARTONO KERTOWERDOJO

Berkali-kali pemimpin2 kita, malahan tamu agung kita Perdana Menteri India, Pandit Nehru pun, mengandjur-andjurkan supaja kita segera mulai membangun Negara kita agar supaja kita, setelah mentjapai kemerdekaan politik, merdeka pula dalam lapangan ekonomi. Dan ini memang mudah sekali dimengerti djika kita ingat bahwa kemerdekaan politik ta' berarti djika rakjat kita tetap terikat dalam lapangan ekonomi, sehingga usaha kita untuk mentjapai kemakmuran rakjat umumnja selalu mendapat rintangan. Bukankah kemerdekaan itu hanja suatu djalan, suatu alat untuk mentjapai tjita2 jang sebenarnja sebagai terdjelma dalam Pantja-Sila?

Sekarang tibalah sudah waktunja untuk bekerdja sekeras-kerasnja dengan menjampingkan segala pertjèktjokan jang ketjil2 dan ta' berarti diantara kita sendiri. Bertahun-tahun lamanja Negara kita telah menderita. Tiga tahun, ja'ni dari 1942 sampai 1945, Negara kita dikurus-keringkan untuk membeajai peperangan jang sama sekali tidak kita kehendaki. Tiga tahun produksi kita telah dilumpuhkan oleh karena alat2 produksi dialpakan, sedangkan tenaga2-nja pun banjak jang dipaksa meninggalkan pekerdjaannja untuk beromusha dan jang tetap tinggal dinegaranja atau dikampung-halamannja telah berkurang sekali nafsu bekerdjanja karena kelaparan dan gelisah selalu djiwanja mengingat bahwa setiap waktu mereka pun mungkin dipaksa meninggalkan segala jang mereka tjintai. Dan setelah peperangan ini berachir, banjak pula kekajaan negara kita jang musna sebagai akibat perdjuangan kemerdekaan kita, baik karena dihantjurkan musuh, maupun karena sengadja kita bumi-hanguskan.

Kini perdjuangan kemerdekaan telah selesai, masih ada pula gerombolan-gerombolan jang membakari rumah2, merampas dan merampok, membantu mendjerumuskan rakjat kita kedalam lembah kemiskinan dan kenistaan. Oleh karena itu djika kita tidak segera mentjurahkan segala tenaga dan pikiran kita untuk membangun kembali negara kita, menggandi apa jang musna, memperbaiki segala jang rusak, mentjipta apa jang belum ada dan jg. tidak boleh tidak harus ada untuk mentjapai kemakmuran Negara, nistjaja runtuhlah Negara kita dan musna segala apa

Pepsodent gives whitest teeth



Hanja Pepsodent mengandung Irium, obat adjaib untuk memberantas selaput gigi dan membikin gigi putih berkilau-kilauan.

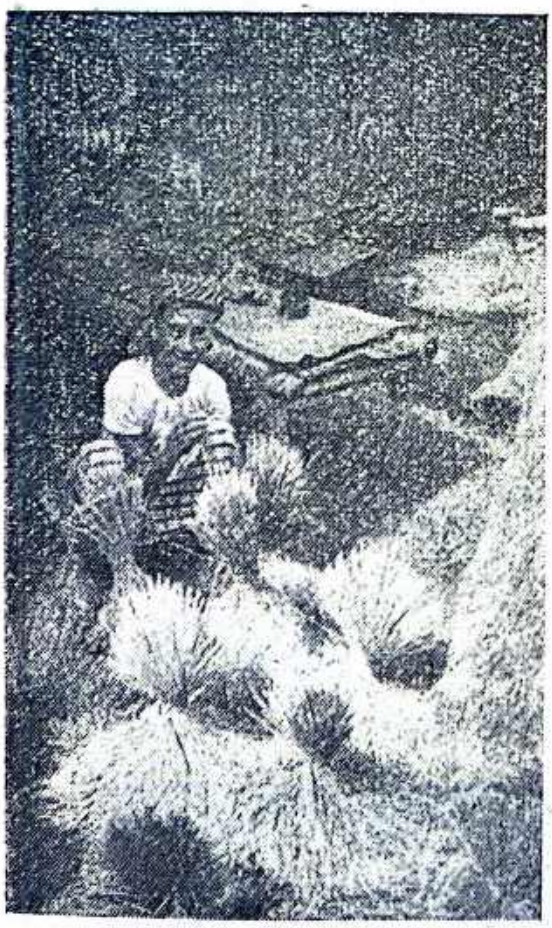
Pepsodent dengan Irium

PEP. 505 — 105— B.

jang telah kita tjapai dengan pengorbanan beribu-ribu pemuda kita.

Segala usaha, baik dalam lapangan ekonomi, politik, maupun sosial, jang dapat melepaskan rakjat kita seluruhnja dari genggaman kemiskinan dan kesengsaraan harus kita djalankan.

Sebagian besar daripada rakjat kita dewasa ini hidup dari hasil pertanian dan dalam tahun2 jang akan datang pun saja rasa pertanian itu akan tetap merupakan sumber penghasilan jang tidak ketjil artinja. Karena itu sudah selajaknjalah djika pertanian itu mendapat perhatian kita jang ta' ketjil pula.



Pak Tani *(Foto Jules Salim)*

Timbullah sekarang pertanjaan bagaimana kita dapat memperbaiki pertanian dan nasib mereka jang mengerdjakannja, ja'ni bapak tani, tulangpunggung perekonomian kita. Untuk mendjawabnja perlu kita ingat bahwa hasil pertanian itu, seperti hasil tjabang2 produksi lainnja, bergantung kepada faktor2: alam, tenaga dan kapital.

Supaja kita dapat menindjau agak lebih mendalam faktor tenaga jang terdjelma dalam bapak tani, maka faktor alam, begitu pula faktor kapital akan saja bitjarakan setjara sambil lalu sadja.

Negara kita subur. Ta' seorangpun akan menjangkalnja. Akan tetapi berhubung dengan telah sangat padatnja penduduk sebagian daripada daerah Negara kita, maka pertanian ta' dapat lagi memberi penghidupan setjukupnja. Inilah sebabnja kita harus berusaha memindahkan sebagian daripada penduduk daerah2 jang telah sangat padat itu kedaerah-daerah lainnja dan disamping itu memperbaiki tjara2 mengerdjakan sawah, harus bekerdja setjara intensif dan untuk maksud ini kita harus memperbaiki keadaan pengairan, memberi kesempatan untuk mendapatkan rabuk, bibit dan alat2 pertanian jang baik sekali, mem-

beri penerangan seluas-luasnja dsb.

Mengingat tudjuan kita jang terutama ja'ni kemakmuran rakjat seluruhnja dan mengingat pula bahwa hasil sesuatu pekerdjaan bergantung djuga kepada tenaga jang mendjalankannja, maka haruslah kita memperhatikan dan memperbaiki nasib tenaga itu.

Marilah kita menengok kebelakang, kemasa jang telah silam, bagaimana nasib bapak tani diwaktu itu.

Setiap orang jang menaruh minat akan hidup bapak tani saja rasa telah maklum bahwa sebagian besar daripada mereka itu membanting tulang, meneras keringatnja untuk memperkaja..... orang lain. Makin hari mereka tidak makin senang hidupnja, tetapi sebaliknja makin melarat dan sengsara. Sedikit sekali, djika sekiranja ada, bapak tani jang mengetjap kenikmatan hasil usahanja. Djangankan emas intan permata, hidup jang lajak bagi manusiapun asing bagi kebanjakan daripada mereka. Ta' lain mereka hanja merupakan budak segolongan manusia jg. dengan kekajaannja dan kelitjinannja mengikat kaki tangan mereka.

Bapak tani umumnja sedikit sekali penghasilannja. Sudah senanglah ia djika pendapatannja itu tjukup untuk makan sederhana setiap hari dengan anak isterinja. Ta' ada jang dapat disimpan untuk memenuhi kebutuhan jang datang dengan sekonjong-konjong dan ta' disangka-sangka. Karena itu ta' mengherankanlah djika bapak tani itu mudah sekali djatuh dalam tjengkeraman lintahdarat.

Kita ingat sadja akan beberapa kedjadian2 jang biasanja memerlukan uang seperti: bentjana alam, panennja rusak, kematian, perkawinan, penjunatan dsb. Apa lagi djika kematian itu misalnja terdjadi dalam waktu patjekik, jaitu ketika panen jang lalu telah habis didjual, sedangkan panen jang baru masih harus ditunggu.

Berhubung dengan eratnja pertalian adat didesa dan mengingat bahwa orang desa jang satu tahu benar akan segala hal ichwal hidup orang desa jang lain, maka djarang sekali, djika ada, orang desa berani menentang adat, bersikap tidak menghiraukan adat. Dan ini mudah sekali dimengerti, sebab orang desa jang berani menentang adat akan ditjemohkan dan disingkiri oleh orang2 sedesanja: Ta' tertahan lagi baginja hidup lebih lama didesa itu. Karena itu, betapapun sulit keadaan hidupnja, pasti ia mengeluarkan uang djika adat menghendakinja, tidak perduli bagaimana ia harus mendapatnja, tidak perduli hidupnja akan lebih susah lagi

dikemudian hari. Ia perlu uang, dan uang musti didapatnja.

Inilah saät jang di-intai-intai oleh para lintah darat jang merasa bahagia melihat bapak tani djatuh dalam lembah kesengsaraan. Oleh karena mereka itu mengetahui benar djalan pikiran bapak tani jang sedang sesat keadaannja itu dan tahu benar pula kelemahannja dalam soal hitung-menghitung setjara abstrakt, maka dengan kelitjinannja mudah sekali mereka memindjamkan uangnja dengan bunga jang luar biasa tingginja. Benar, waktu itu pun telah ada „woekerordonnansi" bermaksud melindungi orang2 jang lemah perekonomiannja, akan tetapi lintah darat-lintah darat itu selalu mendapat akal untuk menghindarkan diri dari peraturan itu. Dan sekali djatuh dalam genggaman lintah darat jang ta' mengenal perikemanusiaan itu ta' akan dilepaskannja lagi bapak tani jang malang itu. Malahan dengan sengadja lintah darat itu terus menerus memindjamkan uang kepadanja agar supaja mangsanja itu ta' berdaja lagi melepaskan diri daripadanja dan apabila mangsanja itu ta' dapat lagi membajarnja..... tanahnja dan kadang2 anaknja perempuan dirampas (disita).

Untuk lintah darat bangsa asing soal menjita tanah itu sudah agak dipersukar dengan adanja „vervreemdingsverbod". Akan tetapi pengalaman telah menundjukkan bahwa „vervreemdingsverbod" itu pun seringkali dengan mudah dilanggar, ja'ni dengan mempergunakan nama orang bangsa kita sendiri jang disebut „strooman".

Mungkin ada jang bertanja mengapa orang2 tani tidak memindjam dari Algemene Volkscredietbank. Bukankah pada waktu itu telah ada AVB? Memang AVB telah ada ketika itu, tetapi berhubung dengan banjaknja sjarat2 administrasi jang harus dipenuhi, maka agak lama bapak tani harus menunggu. Sementara itu telah muntjul lintah darat dirumahnja, jang dengan ta' banjak memusingkan kepala tentang soal administrasi dan dengan perkataan2 jang dapat memikat hati pak tani memberikan ketika itu djuga uang jang sangat dibutuhkan itu.

Teranglah rasanja bahwa peraturan2 dan badan2 betapapun djuga bagusnja dan berfaedahnja ta' mungkin mentjapai tudjuannja djika peraturan2 dan badan2 itu hanja merupakan „lapmiddelen" belaka. Kita harus mentjari penjakitnja dan penjakitnja itulah jang harus kita berantas.

Dari uraian diatas ini njatalah bahwa nasib bapak tani jg. djelek itu terutama disebabkan oleh karena:

a. penghasilannja terlampau ketjil,
b. tidak ada sesuatu badan jg. dapat memberi pindjaman selekas-lekasnja
c. ada orang2 jang sengadja mempergunakan kesesatannja
d. pengetahuannja masih kurang sekali.

Berhubung dengan itu pada hemat saja haruslah kita pertama-tama berusaha memperbanjak pendapatan bapak tani dan disamping itu berusaha pula mengadakan badan2 jang dapat memenuhi kebutuhan bapak tani akan pindjaman jang ketjil2, misalnja dengan mendirikan badan2 koperasi, jang kemanfaatannja, pun dipandang dari sudut pendidikan, telah diakuï oleh para ahli ekonomi. Bahwa didjaman jang lampau usaha kedjurusan itu, djika ada, tidak berhasil, saja rasa tidak karena koperasi itu tidak tjotjok dengan keadaan desa, tetapi mungkin karena kurang tepat.

Bank2 rakjat jang sekarang telah ada, disamping usahanja untuk memperluas pemberian pindjaman kepada bapak tani, hendaknja sedapat-dapatnja memudahkan sjarat2 administrasi jang sangat memperlambat pemberian pindjaman itu. Dan selandjutnja pemimpin2 bank tersebut jang djuga ahli dalam soal koperasi dapat djuga rasanja memberi pimpinan dan nasihat2 dalam usaha mendirikan badan2 koperasi seperti dimaksud diatas ini.

Pengawasan dan pemberantasan lintah darat hendaknja diperhebat. „Vervreemdingsverbod", meskipun harus disesuaikan dengan keadaan Negara baru, saja rasa perlu tetap ada selama keadaan ekonomi bapak tani masih lemah dan pengetahuannja belum luas.

Mengingat bahwa segala usaha untuk memperbaiki nasib bapak tani dan mempertinggi tingkatan hidupnja itu ta' akan mentjapai hasil seperti jang kita tjita2-kan ,djika bapak tani sendiri tidak ikut membantu usaha itu, dan mengingat bahwa bapak tani hanja dapat memberikan bantuannja dengan penuh keinsjafan, djika ia tahu benar akan faedah peraturan2 dan tidakan2 itu, maka penerangan kepada bapak tani dalam segala lapangan hendaknja diperluas dan diperdalam.

Sebagai penutup, saja ingin mengemukakan bahwa sebagai tiap orang telah maklum, sjarat mutlak untuk mendjalankan segala usaha sebagai diuraikan diatas ini ialah keamanan dan ketenteraman, sebab ta' seorangpun akan sanggup bekerdja keras djika ia tahu bahwa hasil pekerdjaannja itu mungkin dirampas atau dibakar pengatjau.

Menjusur kepantai bahagia.

III.

Siapa turut tjampur tangan dalam pendidikan?

Djawab sesatu-satunja jang dapat diberikan oleh umum jakni dokter, teristimewa dokter kanak2 jang membantu kita setiap kali bantuannja diperlukan. Ingat sadja kesempatan2 jang diadakan oleh pemerintah dengan nama jang terkenal „Consultatiebureau" untuk segala lapisan masjarakat, dimana tiap2 dokter atau djururawat memberi pertolongan dengan pertjuma kepada setiap baji dengan tidak memandang bulu. Menurut laporan2 dari djawatan kesehatan kematian dalam dunia baji berkurang dengan adanja consultatiebureau ini. Lagi pula dokter dapat djuga memberi bantuan dan nasehat dalam hal maknawi sibaji.

Nenek, ompung atau ejang.

Disamping jang tersebut diatas banjak lagi faktor jang berpengaruh atas didikan sianak. Bagi sianak nenek itu suatu milik jang besar sekali, tetapi sajang sekali nenek seringkali memandjakan tjutjunja dengan tak mengingat bah-



wa kata orang arif tak dapat disangkal; „Ketjil terandja-andja, besar terbawa-bawa sudah tua berubah tidak". Sungguhpun kasih orang2 jang telah landjut usianja tak terhingga terhadap tjutjunja, mereka tidak djarang berpendapat jang bersaingan dengan keadaan jang lazim sekarang, utjapan2 seperti waktu nenek masih muda tak begini atau perbuatan seperti itu tak senonoh.

Pendeknja semua serba salah diteropong dari dunia mereka jang telah berkarat kepada pikiran dan kehendak sendiri dan karena usianja sukar menerima perubahan2. Meskipun begitu tak dapat disangkal bahwa pergaulan antara anak muda dengan orang tua jang hampir pada achir perdjalanan hidupnja mempunjai pantjaran jang bagus sekali seumpama malam gelap jang menjampaikan tugasnja kepada dinihari diwaktu embun menitik kebumi. Baik sungguh tjeritera, dongeng dan tuturkan nenenda untuk sitjutju sebagai permulaan peladjaran sedjarah, dan beserta itu tertanam benih menghormati dan membantu orang tua. Seandainja perbuatan mereka tidak setiap kali selaras dengan azas pendidikanmu sendiri, djangan halangi atau tjegah pergaulan nenek dan tjutju. Dan sekali-kali djangan sampai hatimu mempergunakan orang tuamu sebagai pengasuh anak untuk kepentingan dan kesenangan sendiri.

Sanak saudara lainnja.

Makin luas lingkungan pendidikan itu, sebab bibi, paman, kemenakan dan banjak lagi tidak djarang turut mentjemarkan kata atau membuang nasehat atau teguran tjara kita mendidik terhadap sianak. Pergaulan ini tidak dapat dihindari malah tidak djarang mendjadi lebih rapat seperti berkundjung-kundjungan atau pergi menumpang anak2 dirumah sanak saudara. Pergaulan ini perlu karena dengan demikian sianak dapat beralih dari suasana rumah tangga kesuasana masarakat.

N.B.

Apabila seorang anak kurang sempurna tubuhnja, keretot atau kekurangan apapun, djanganlah sampai anak ini oleh karena malu orang tua atau kasih jang berlebih-lebihan dihalang-halangi atau lebih tegas dikatakan didjauhkan dari pergaulan ramai; sebab anak inipun berhak atas hidup persekutuan seperti anak2 jang lain. Sjarat pertama ialah perlakukanlah anak ini seperti anak biasa, sebab dalam sikap biasa terhadap mereka ini tersembunji suatu faktor pendidik jang sangat besar, jang mendjauhkan perasaan jang kurang baik

dari sianak, sehingga ia tidak lagi merasa dikutjilkan atau dihina oleh siapapun djuga dan dengan begitu kekurangan anak keretot ini tidak lagi mendjolok mata. Betul masarakat kita sering kali kurang satria terhadap anak ini, tapi meskipun kelakuan kasar ini disesalkan sangat, beranikan djugalah melepaskan mereka dalam pergaulan persekutuan.

Kakak dan adik merupakan persekutuan hukum.

Kakak beradik merupakan suatu persekutuan jang memerangi satu sama lain, saling meminta atau membantu. Anak mungkin berbuat seperti terhadap orang lain, tetapi bila bertentangan dengan saudara kandungnja, sianak menanggalkan selaput bikinannja dan tetap bertentangan kenal mengenal dari udjung rambutnja sampai djari kakinja. Mereka saling mengadjar hidup dalam persekutuan hukum dan tugas orang tua seterusnja mempertahankan keadilan ini dengan tak membeda-bedakan, atau memilih kasih sajang.

Anak sulung (anak tertua).

Didalam banjak keluarga kita anak sulung ini diserahi kewadjiban mengurus adik2nja dan biasanja dipandang seperti jang tertjerdik dan tjekatan sangat. Dan sering djuga diminta daripada jang sulung ini pekerdjaan atau tanggungan jang tak dapat dipikulnja.

Sibungsu.

Dalam keluarga buruh keadaan keuangan seringkali lebih baik setelah bekerdja bertahun-tahun dan dengan begitu anak bungsu sering dibedakan hidupnja dan pendidikan apalagi dalam hal kebendaan. Djangan sangat dilaksanakan segala apa untuknja sebab lambat laun sibungsu merasa dirinja lebih daripada saudara2nja dan disinilah orang tua harus berdiri memegang keadilan jg. setimbang.

Mengasihi seorang anak jang sama benar rupanja dengan salah seorang keluarga jang telah bepulang atau membentji seorang anak karena perkawinan tidak bagia sekali-kali djangan sampai terdjadi sebab pada anak jang seorang selama mengira harus disegani dan didahulukan dan pada jang lain tumbuhlah rasa bentji dan iri terhadap saudara lainnja.

Anak tunggal.

Didjaman mutachir ini banjak suami isteri berpendapat bahwa banjak anak berarti terikat dalam usaha maupun perdjuangan. Alasan lain seperti waktu belum mengizinkan, gadji tak tjukup, perumahan tak ada dan seribu satu alasan lainnja dikemukakan untuk membersihkan diri daripada kewadjiban mendidik dan membesarkan anak. Dan kalau beranak tjukuplah satu, begitulah katanja.

(disambung hal. omslag 3)


Bersih-djernih laksana intan!
DELFIA DIBIKIN DARI SARI KELAPA PILIHAN
KETERANGAN
Pembikinannja menurut peraturan kesehatan dan tak mengandung bahan jang haram.
KEPALA DJAWATAN
DJAWATAN AGAMA DJAKARTA KOTA DAERAH
Wk. KEP DJAWATAN
DELFIA
MINJAK GORENG
CALVÉ
Sebelum menggoreng tunggulah sampai Delfia panas betul.
DJUGA DALAM BOTOL
DELFIA
MINJAK GORENG
MAT SEBAB TAHAN LAMA

DEL. 502 – 105 – B

Johann Sebastian Bach

21 Maret 1685 — 28 Juli 1750

(Swastaria)

Dua ratus tahun j.l., pada tgl. 28 Juli, berachirlah hidup seorang ahli-musik, jang bernama B A C H, dengan tjiptaannja jang terachir „Vor Deinen Thron tret' ich hiemit".

Siapa gerangan jang tidak pernah mendengar tjiptaan Bach? Tetapi: Siapa kiranja jang pernah mentjoba mengerti Bach dengan tjiptaan-tjiptaannja?

Kedudukan musik pada zaman Bach memang berbeda kedudukannja dari pada zaman sekarang. Penulis tidak berani mengemukakan bahwa musik pada waktu itu lebih rendah deradjatnja dari pada sekarang, walaupun benar bahwa alat-alat musik pada zaman Bach itu lebih sederhana dari pada sekarang, berbeda bentuknja, ragamnja, dsb., sehingga apabila kita sekarang memperingati 200 th. meninggalnja Bach itu, timbul suatu pertanjaan, jaitu: Apakah musik tjiptaan Bach, jang diperdengarkan dengan alat-alat modern sekarang, apakah musik itu jang dimaksud dan dikehendaki oleh Bach sendiri, ketika ia mentjiptakannja?

Pemain-pemain musik pada zaman Bach tidaklah orang sembarangan sadja: orang-orang terkemuka dalam masjarakat, orang-orang bangsawan, dsb. tidak sedikit djumlahnja jang turut actief dalam dunia musik. Maka walaupun lain, meskipun alat-alat musiknja lebih sererhana, tetapi hal itu tidaklah berarti bahwa musik pada zaman Bach, 200 th. j.l. itu, lebih rendah deradjatnja...! Malah sebaliknja: Tjiptaan-tjiptaan dari zaman-Bach itu pada zaman sekarang ini masih „meradja-lela" dimana-mana dan terkenal sebagai musik-klasik, dalam arti: sedjak dulu, hingga sekarang dan seterusnja akan selalu „populer".

Seperti semua „Ahli seni", maka Bach pun, sedjak ketjilnja hingga hari tuanja tidaklah terlepas dari kewadjiban membanting tulang siang malam, untuk tjita-tjitanja. Rasanja keadaan tahun 1750 tidaklah banjak bedanja dengan th. 1950 dalam hal itu. Penghidupan Bach dari mula hingga achir menundjukkan djelas bagi kita suatu kepertjajaan, kesetiaan pada, serta usaha jang tak mengenal susah pajah untuk sesuatu jang telah ditentukan dan dipilihnja sendiri semula.

Wanita dan Parlementarisme

Nj. KUMPUL

Berilah kepada wanita hak memilih dan dipilih; bukakan pintu bagi mereka kepada semua wanita agar mereka mendapat kesempatan jang sama luasnja. Berdiri sama tinggi, duduk sama rendah. Inilah seruan dari kaum wanita beberapa puluh tahun jl. hingga sekarang ini.

Djika kita tindjau keadaan jang telah lampau pada waktu pemerintahan mendiang Belanda, akan hal ini, ta' ada dikitjuhkannja. Perdebatan di Volksraad selalu terdjadi mengenai soal hak memilih dan dipilih untuk wanita. Bermatjam-matjam alasan diadjukan, ada jang mengatakan kaum wanita belum tjukup masak, belum pandai dan belum pantas duduk dikursi2 dewan2, ada pula jang ta' setudju dengan adanja hak memilih dan hak dipilih untuk kaum wanita. Bukankah masih banjak kaum wanita jang sesungguhnja mempunjai kesanggupan untuk berunding dalam gelanggang politik dengan ta' mengabaikan soal2 lain?

Dewan2 jang telah ada pada waktu itu (Gewestelijke raden di pulau Djawa dan Gemeenteraden tentu sadja tertutup pintunja bagi kaum wanita Indonesia maupun bagi bangsa lainnja. Pada tahun 1918 Volksraad didirikan, jang agak lebih tinggi kedudukannja dari pada Dewan2 lainnja jang ada di Hindia Belanda mendiang. Pada 1926 Provinciale raad dan stadsgemeenteraden didirikan, tetapi inipun buntu bagi kita kaum wanita.

Pada tahun 1928 di Djokja dilangsungkan Conggres Perempuan Indonesia jang pertama, jang menuntut hak memilih dan dipilih untuk kaum wanita. Baru pada tahun 1935 seorang wanita jang pertama kalinja dapat duduk di Dewan Rakjat, Nj. Razoux Schulz Metzer, karena diangkat oleh G.G. Pada tahun 1939 beliau diangkat untuk kedua kalinja. Pada tahun 1940 njonja tsb mendapat verlof untuk pulang kenegeri Belanda, dan oleh karena Djerman menjerang negeri Belanda, ta' dapatlah beliau pulang, dan sebagai penggantinja diangkat Nj. Neuijen Hakker. Ta' lama kemudian Nj. Goudwaard diangkat pada penghabisan tahun 1940. Kita lihat Njonja tamu sudah mendapat tempat2, sedangkan kita jang mendjadi Njonja rumah ta' ada wakilnja. Ta' perlu kita bentangkan keterangan apa sebabnja demikian, kita telah maklum semuanja, bahwa pada waktu itu masih dalam kungkungan pendjadjahan.

Hak untuk dipilih diberikan kepada Wanita Indonesia pada

tahun 1938 bagi Dewan2 Gemeente jaitu 1 di Bandung, 1 di Semarang dan 1 lagi di Surabaja. Sungguh ta' sepadan djika kita bandingkan dengan banjaknja kaum wanita Indonesia.

„Djalan Terus" seruan Dr. Sutomo almarhum. Semakin lama soal hak pilih bagi kita wanita semakin diperhatikan baik oleh Perkumpulan2 wanita dan Partay2 Politik lainnja.

Konggres K.P.I. ke III diadakan di Bandung, dan bersama2 perkumpulan2 wanita lainnja mendesak agar dapatlah dalam tahu 1939 diangkat seorang wanita mendjadi anggauta Dewan Rakjat. Akan tetapi permohonan itu ta' berhasil, dan bermatjam2 alasan2 diadjukan.

Dimana ada kemauan disitu ada djalan, kita djalan terus. Keadaan sangat memuntjak dan baru pada tahun 1942 GAPI terkenal dengan Indonesia berparlemen, menjokong tjita2 kaum Wanita Indonesia.

Hingga pada waktu itu Passief kiesrecht bagi Dewan Haminte mulai pada tahun 1938, Actief kiesrecht bagi Dewan Rakjat, dan Passief kiesrecht untuk Dewan Rakjat, akan tetapi hingga Pemerintahan Belanda mendiang berachir, satu gelintjir wanita pun ta' ada jg. dapat duduk sebagai anggauta-Dewan Rakjat.

Revolusi membawa perobahan bagi segala-galanja. Madju dan terus madju, hingga tertjapai apa jang dimaksud dan ditjita. Negara Indonesia telah merdeka dan berdaulat, dan hampir sebagian besar negara2 besar di dunia ini telah mengakui dan memandangnja sebagai negara sesamanja.

Kaum wanita mendapat penghargaan, dengan adanja hak pilih dan dipilih bagi kaum wanita telah diterima baik oleh Negara kita. Akan tetapi pada prakteknja masih kuranglah dan ta' memadailah dengan banjaknja kaum wanita di Indonesia ini.

Hanjalah baru 4 wanita sadja jang kini dapat kursi dalam Parlemen, pun dalam Dewan2 Haminte dllnja sangatlah kurangnja. Kita harus menuntut hak kita dan apa jang telah disetudjui. Kita harus melihat sesuai njatanja dengan teorienja. Bukannja kita akan mengedjar kepuasan, karena kepuasan ta' ada didunia ini, akan tetapi mengedjar kebenaran mengedjar perbaikan chususnja wanita Indonesia, umumnja seluruh wanita diseluruh dunia ini.

Pernjataan Hak2 Manusia Internasional pada tgl. 10 December 1948 telah diterima oleh Dewan Umum Perserikatan Bangsa2. Pernjataan tsb dimulai dengan kata pendahuluan, bahwasanja: Pengakuan martabat hakiki dan hak2 jang sama jang tidak dapat dihapuskan dari sekalian keluarga ma-

nusia adalah dasar Kemerdekaan, Keadilan dan Perdamaian dunia. Dalam pasal2 jang terpenting diterangkan berbagai2 hak manusia antaranja, Kemerdekaan agama, melahirkan pikiran, berkumpul, persamaan terhadap undang2, persamaan hak laki2 dan perempuan, hak untuk mendapatkan deradjat hidup pantas dan mendapatkan sjarat2 bekerdja jang baik, tidak ada perbedaan jang beralaskan djenis bangsa, warna kulit, djenis kelamin, bahasa, agama, pendapat politik dan lain2, asal kelahiran dan kebangsaan dan lain2 hak2 sosial, politik dan keagamaan.

„Persamaan hak laki2 dan Perempuan" telah mendjadi idam2an umat manusia wanita seluruh dunia, kaum jang dianggap lemah dan tak berdaja, kini mendjadi dorongan bagi kaum jang hendak menghalang-halanginja. Nj. Eleanor Roosevelt mengandjurkan kepada bangsa2 diseluruh Dunia umumnja supaja berichtiar melaksanakan pasal2 jang termaktub dalam Pernjataan P.B.B. itu. Rakjat dapat memaksa pemerintah2nja, agar supaja dapat mentjapai dasar2 hak2 manusia dan kemerdekaan, seperti apa jang telah ditetapkan oleh PBB.

Bagaimana pula kini dengan pendirian Pemerintah kita atas pernjataan tsb diatas? Kita pertjaja dan jakin bahwa Pemimpin2 Negara kita akan memperhatikan hal ini terutama Bung Karno jang menulis dalam buku Sarinah-nja dengan mensitier seruan La Passionaria didalam Revolusi Spanjol:

„Hai Wanita2 Indonesia, djadilah revolusioner, — tiada kemenangan revolusioner zonder wanita revolusioner dan tiada wanita revolusioner zonder pedoman revolusioner. Pemuda, Buruh, Tani, pegawai, pedagang, alim ulama, semuanja kita tarik kedalam kantjah, sekarang marilah kita dengan lebih banjak energi lagi mendidamisir pula kaum wanita, di seluruh Indonesia". demikianlah.



Anggota Wanita Parlemen, mula-mula berdjumblah 5, kemudian berhubung dengan soal Pasundan berkurang mendjadi 4

Hingga kini kita minta bukti dan kita menunggu sampai mana penghargaan Negara terhadap kita kaum wanita.

Dan kepada kaum wanita Indonesia, kita serukan perhebatkanlah susunan barisanmu untuk mengadang gelanggang persamaan hak, dan kerahkanlah segala kekuatanmu, pikiranmu dan usahamu.

Dengarlah, wahai kaum wanita umumnja, dengarlah. Letak nasibmu adalah terletak dalam tanganmu. Sedikit- hari lagi akan diadakan Pemilihan Umum, semoga banjaklah kaum wanita mengambil bagian didalam-nja. Berhubung dengan itu perlu kiranja saja batjakan Undang2 No. 22 dan No. 27 tahun 1948 sbb.

Dewan Perwakilan Rakjat Daerah.

Pasal 3.

1. Bagi tiap2 daerah djumlah anggauta Dewan Perwakilan Rakjat Daerah ditetapkan dalam Undang2 Pembentukan.
2. Anggauta Dewan Perwakilan Rakjat Daerah dipilih selama 5 tahun.
3. Menjimpang daripada ketentuan tsb. dalam ajat 2 anggauta2 Dewan Perwakilan Rakjat Daerah jg pertama meletakkan djabatannja ber-sama2 pada waktu jang ditentukan, dalam undang2 pembentukan.
4. Dengan Undang2 ditetapkan peraturan tentang pemilihan dan penggantian anggauta2 tsb dalam ajat 1.

Pasal 4.

Jang dapat mendjadi Anggauta Dewan Perwakilan Rakjat Daerah, jalah:

a. Warga Negara Indonesia.
b. Telah berumur 21 thn.
c. Bertempat tinggal didalam daerah jang bersangkutan sedikitnja 6 bulan jang terachir.
d. Tjakap menulis dan membatja dalam bahasa Indonesia dengan huruf latin.
e. Tidak karena keputusan pengadilan jang tidak dapat dirobah lagi kehilangan hak menguasai atau mengurus harta bendanja.
f. Tidak dengan keputusan pengadilan jang tidak dapat dirobah lagi dipetjat dari hak memilih atau hak dipilih:
g. Tidak terganggu ingatannja.

Pasal 5.

Anggauta Dewan Perwakilan Rakjat Daerah tidak boleh merangkap mendjadi:

a. Presiden, Wakil Presiden,
b. Perdana Menteri, Wakil Perdana Menteri, Menteri Muda,
c. Komisaris Negara.
d. Ketua dan anggauta Badan Pemeriksa Keuangan.
e. Kepala Daerah dari Daerah jang lebih atas..

f. Anggauta Dewan Pemerintah Daerah jang setingkat lebih atas.
g. Pegawai jang bertanggung djawab, tentang keuangan kepada Daerah jang bersangkutan.
h. Kepala Djawatan dan Sekretaris Daerah jang bersangkutan.

Tentangan susunan Dewan Perwakilan Rakjat. Undang2 No. 27 1948.

1. Dewan Perwakilan Rakjat terdiri dari sedjumlah anggauta jang besarnja ditetapkan berdasar atas perhitungan setiap 300.000 djiwa penduduk warga negara Indonesia mempunjai seorang wakil.

2. Jang dapat mendjadi anggauta Dewan Perwakilan Rakjat ialah Warga Negara Indonesia jang:
   a. Telah berumur 25 tahun
   b. Tjakap menulis dan membatja bahasa Indonesia dengan huruf Latin.
   c. Tidak kehilangan menguasai atau mengurus harta bendanja karena keputusan pengadilan jang ta' dapat diubah lagi.
   d. Tidak dipetjat dari hak memilih atau hak dipilih dengan keputusan pengadilan jang ta' dapat diubah lagi dan
   e. Tidak terganggu ingatannja.

4. Untuk pemilihan anggauta2 Dewan Perwakilan Rakjat maka Daerah Negara Indonesia dibagi dalam Daerah2 Pemilihan jang masing2 pemilihan sedjumlah anggauta Dewan Perwakilan Rakjat seimbang dengan djumlah penduduk warga negaranja. Seorang anggauta, jang berhenti dalam waktu tsb dalam ajat 1, diganti oleh seorang lain untuk daerah pemilihannja.

Pasal 3.

1. Untuk pemilihan anggauta2 Dewan Perwakilan Rakjat jang mendjadi pemilih umum ialah tiap2 Warga Negara Indonesia jang:
   a. Bertempat kedudukan didalam Daerah Negara Indonesia,
   b. Telah berumur 18 thn,
   c. Tidak dipetjat dari hak memilih,
   d. Tidak terganggu ingatannja dan
   e. Tidak sedang kemerdekaannja menurut hukum.

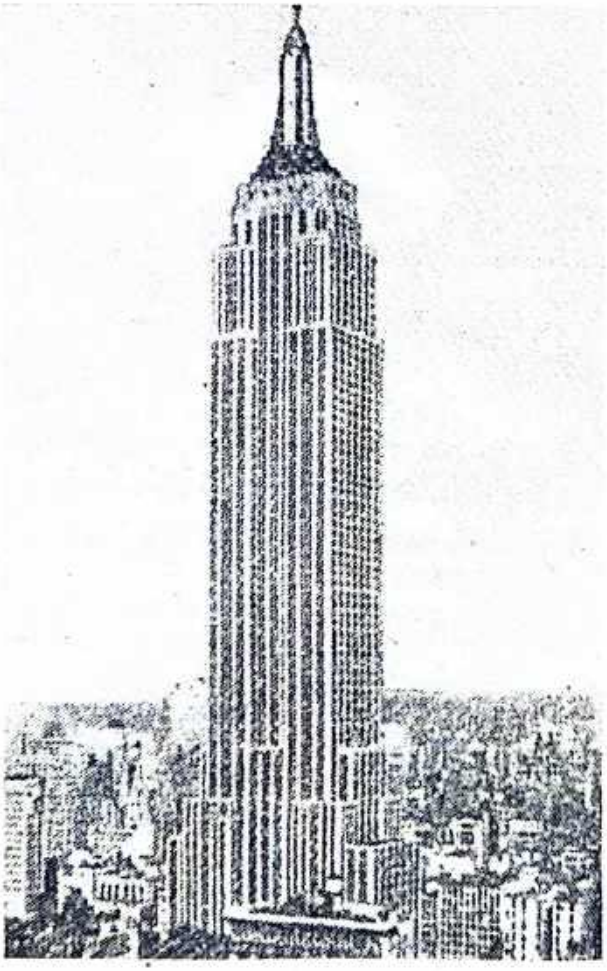
2. Pemilih Umum memilih pemilih2 jang akan memilih Anggauta Dewan Perwakilan Rakjat,

3. Jang dapat mendjadi pemilih ialah pemilih umum jang bisa membatja huruf Latin, Huruf Arab atau Huruf Daerah,

Sambungan di hal. omslag 3

Petikan surat dari New York.

Demikianlah saja sekarang sudah ada di Amerika, dirumah keluarga Palar, di Bayside, luar New York. Bayside, jaitu nama „village" (desa) di Long Island. Tjari sadja di peta Amerika, tetapi mungkin sekali ta' kan kaudapatkan, karena amat ketjil, djika dibandingkan dengan New York, tetapi djauh lebih besar daripada Aalsmeer atau Haarlem, atau kampung apapun djuga dinegeri Belanda, jang harus kita hafalkan ketika masih sekolah.



Empire State Building, New York City.
Perutusan RIS di P.B.B berkantor ditingkatan ke 62

Kami berangkat dari Schiphol pukul 1 siang, menudju ke Shannon di Irlandia dan sampai disana pukul 4 pagi hari. Shannon satu-satunja tempat jang tida ada pegawai2 douane atau kesehatan untuk memeriksa segala-gala. Hanja dikatakan oleh groundstewardess bahwa kita tidak boleh menurunkan andjing2 atau kutjing. Kita hanja sedjam sadja disana, kemudian terus terbang ke New Foundland.

Di New Foundland kami mendarat di Gander. Disini sangat dingin dan banjak halimun seperti di Shannon, dan dimana-mana masih ada saldju basah, lebih-lebih dihutan2 „tjemara" jang kami lihat pula. Sungguh perasaan jang aneh sekali mengetahui bahwa kami sekarang ada di Canada, sedangkan belum lama selang masih ada disalah satu sudut di Irlandia. Shannon dan Gander hanjalah pelabuhan technis sadja, dimana mesin2 diperiksa sebelum terbang meliwati Lautan Atlantic dan pantai Amerika Utara. Djarak jang djauh djuga.

Pukul setengah delapan kami ada di Gander dan menurut atjara kami harus ada di New York pukul 12 siang. Tetapi karena kami telah terlambat

berangkat dari Amsterdam karena menunggu kapal udara dari Teheran, maka baru sampai di New York pada pukul empat.

Tjara bekerdja douane di New York sungguh bagus sekali. Kami dipanggil dan diantarkan dari satu sudut kesudut jang lain, harus memperlihatkan formulir2 douane jang sudah tjukup kami isi, barang2 ditempatkan ditempat jang tertentu lalu diperiksa. Sjukurlah kami mempunjai diplomatieke immuniteit, sehingga ta' ada jang diperiksa. Tetapi, djustru pada waktu kami hendak keluar salah seorang bertanja apakah isi kaleng (sambel) jg. dibawa oleh seorang diantara kami jang mempunjai pasport dines. Disini tidak boleh memasukkan rempah2, jang keringpun (bumbu2) tidak, karena mereka takut penjakit tumbuh2an.

Dilapang terbang Idlewild kami didjemput oleh Nj. Palar, puteranja, Sudjatmoko, Didi Djajadiningrat dan Tajib Napis, djadi seluruh staf perutusan. Ketjuali seorang lagi jang djuga bekerdja di P.B.B. hanja inilah masjarakat Indonesia di New York. Ada djuga pelaut2, supir2 dan koki2 Indonesia, tetapi mereka merupakan gerombolan sendiri.

Di Washington ada barang enam keluarga Indonesia. Wanita2 Indonesia hanja sedikit disini. Kebanjakan diantara kami, merasa sunji dan sendiri, dan karena masjarakat Indonesia hanja ketjil sadja maka orang2 mengetahui segala hal ichwal satu sama lain. Tetapi sjukurlah belum seperti mereka di negeri Belanda.

Keluarga Palar tinggal diluar New York, kira2 satusetengah djam dengan mobil, djika tjepatnja 50 miles (75 à 80 80 km), dari sana. Rumah2 disini dibuat dari kaju seperti dinegeri Belanda, djuga dengan lemari2 didalam dinding dsb. tetapi tidak begitu „njekutek". Kebanjakan ditjat putih dibagian luarnja. Rumah2 diluar kota rupanja seperti rumah2 di Puntjak atau di Lembang dahulu.

Menurut pendapat saja, lebih senang tinggal di „Little Town America" dari pada di New York. Katanja Bayside sebuah desa, tetapi rumah2 disini besar dan indah sekali. Rumah2 buruh di negeri Belanda sudah bagus sekali, tetapi disini tidak terlihat siapa buruh siapa bukan. Tiap2 pekerdja mempunjai rumah, mobil, radio, lemari es, mesin pentjutji pakaian dan mesin pentjutji barang petjah belah. Segala ini bukan kemewahan, tetapi termasuk susunan rumah tangga, seperti djuga alat pemanaskan listrik (centrale verwarming) dan kamar mandi pada tiap2 tingkatan rumah. Rumah2 jg. mewah mempunjai sebuah kamar mandi pada tiap2 kamar

tidur. Aku sudah melihat rumah dengan 7 buah kamar mandi. Tiap2 apartment jang disewakan didalam kota mempunjai sebuah kamar mandi dan sebuah kitchenett (dapur ketjil), dengan air dingin dan panas dan lemari es dsb.

Djalan2 besar disini sungguh mena'djubkan, djuga jang menghubungkan „desa". Tiga buah djalan bertumpuk2 disini rupanja biasa sadja. Di negeri Belanda aku sudah heran melihat dua buah djalan bertumpuk, disini ada tempat dimana orang berdjalan dan mobil ada didjalan jang paling atas, dibawahnja djalan kereta api dan dibawah lagi djalan untuk mobil2. Tidak ada tempat dimana2 djalan2 itu bersimpang, djika demikian jang satu keatas dan jang sebuah lagi kebawah, sehingga ada tumpukan2 seperti jang tadi saja katakan. Kadang² djalan itu sedjadjar. Ditempat2 demikian disebelah kiri dan kanan djalan itu banjak papan2 penundjuk djalan, meskipun lalu lintas hanja searah sadja. Papan2 itu perlu sekali, karena djika orang salah djalan, tentu sampai didjalan jang lain sekali, atas atau bawah dan disini sukar memutarkan kendaraan. Djalan2 bertumpuk itu kalau ta' salah disebut djalan2 elevator.

Meskipun resmi ta' boleh berkendara lebih tjepat daripada 35 miles diluar kota, orang2 mendjalankan mobilnja sampai 50 mils atau lebih. Tetapi didalam kota (Manhattan atau New York) ta' mungkin karena banjaknja lalu lintas, kadang2 sampai 4 djadjar dan entah berapa meter pandjangnja. Orang² madju seperti merangkak sadja.

Taxi2 disini berwarna kuning, merah atau hidjau, sehingga orang mudah mengenalnja dari djauh. Meskipun New York terkenal sebagai kota dengan mobil2 jang terbagus dan jang paling baru, mobil2 disini rupanja kotor dan ta' terurus dan berlapisan debu dan lumpur. Ini disebabkan karena hampir ta' ada orang jang mempunjai supir, sehingga mobil2 hanja dibersihkan sekali seminggu. Babu2pun ta' ada disini, hanja sekali seminggu datanglah seorang pekerdja perempuan jang mengerdjakan pekerdjaan jang besar2.

Kantor kami ada pada tingkatan ke 62 dari Empire State Building, jaitu penggaruk awan jang tertinggi di New York. Gedung ini mempunjai 102 tingkatan dengan diatasnja sebuah observatorium. Dari observatorium ini dapat kami lihat hampir seluruh kota Newyork, djika tjuatja terang.

Orang2 didjalan hampir ta' terlihat, mereka lebih ketjil daripada semut rupanja. Hanja taxi2 njata karena warna2nja jang berkilauan. Djika hari berhudjan, kami seakan-akan ditengah2 awan.

Dari bawah sekali sampai ketingkatan jang paling atas ha-

nja 55 detik (katanja) naik escalator. Kata orang pula ada 67 buah lift, mungkin lebih.

Antara djam 12 dan djam 1 boleh aku makan. Biasanja lunch itu kumakan di „drugstore" dibawah atau di „Empire State Restaurant" didepan E. St. Bldg. „Drugstore" itu sebuah toko, dimana orang dapat membeli bermatjam-matjam barang, hanja kami dapat pula memesan lunches pada „counter" (toonbank) atau duduk pada medja2 ketjil. Medja2 itu sangat „ongezellig" tersusun, nja, dan disitu hampir tidak ada tempat. Djika kami sedang makan, orang2 sudah berdjadjar menunggu tempat. Pelajan2 bingung karena keributan, tetapi rupanja mereka sudah biasa djuga akan hal ini. Orang datang hanja untuk makan sadja, bukan untuk kesenangan.

Untuk luncheon itu orang boleh memilih sekehendaknja, tetapi lebih murah djika memesan special luncheon jang disediakan untuk hari itu. Hargaganja hanja 75 sen dan porsi jang didapat terlalu banjak untuk perut orang Indonesia.

Aku sudah pernah djuga naik „subway" (kereta jang berdjalan dibawah tanah). Kereta ini tidak pernah keatas tanah. Dibawah New York ada sebuah kota pula tjukup dengan toko2, tangga2 dan escalator dsb. Toko2 jaitu bagian2 bawah dari toko2 jang diatas. Dan djangan sangka bahwa disini gelap dan kotor. Sama sekali tidak. Segala-gala diterangi dengan lampu2 listrik, dan rupanja seperti kota diatas tanah sadja.

Di New York dapat terdjadi bahwa engkau berkendara disalah satu djalan, diatasmu ada djalan pula dengan mobil2, dibawahmu ada djalan lagi dan dibawah tanah masih ada subway. Sebuah djembatan bertingkat dua biasa sadja disini. Achirnja ta' ada lagi jang mengherankan aku, naik lift dibawah tanah, diatas tanah, berdjalan diatas air, dibawah air, segalanja sama baik bagi ku (sama gila). Mula2 aku merasa pusing karena kesan2 jang kudapat itu, sehingga kuanggap segala-gala biasa. Tetapi lambat laun aku jakin bahwa aku tinggal diantara orang2 jang gila didalam dunia jang gila pula. Tetapi karena semuanja gila, orang2 menganggap diri sendiri dan keadaan2 biasa sadja. Ah, ini semua hanja perdjandjian diantara orang2 satu sama lain sadja, bukan?

Aku sudah pernah kebioskop djuga. Bioskop jang kami kundjungi ketjil, menurut ukuran2 orang sini. Tetapi bagi kami, alangkah besarnja. Tempat2 tersusun dari atas kebawah. Djadi kaumasuk dari atas lalu terus turun kebawah. Setiap waktu orang2 dapat masuk, Film putar terus. Djadi djika engkau masuk ditengah2 lakon, kaulihat sampai achirnja. Kemudian menunggu sebentar, lalu nonton lagi sampai tengah2

lakon tadi. Lalu berdiri dan keluar sekehendak hati. Gila, bukan? Sesudah (atau sebelum, pilih sadja) film mulai selalu ada „show", orang2 negro main piano, seorang nona menjanji, ada pertundjukan tapdance, ada orkest dsb.

Memang rumah tangga sungguh dipermudah disini. Pakaian2 kotor dimasukkan sadja (dengan sabun) didalam mesin pentjutji, barang petjah belah jang kotor dimasukkan pula (dengan sabun) dalam alat pentjutjinja, roti kaubakar dalam toastmachine, untuk mendapat air djeruk, djeruk itu kaumasukkan mesin ketjil, tekan knop dan air djeruk keluar. Ada gasoven (alat pemasak gas), icebox dsb.

Babu2 disini sangat mahal. Karena itu, hampir semua pemuda2 jang ada disini dapat memasak. Ada pula 2 orang pemuda jang mempunjai apartment sendiri dan memasak sendiri djuga. Para Bapak beladjar djuga menunggu anak2-nja.

Aku disini sangat kangen kepada teman2ku. Dan semua orang disini begitu pula. Musuh kami jang terbesar ialah kesunjian. Aneh, bukan, didalam kota jang 10 djuta penduduknja, merasa sunji. Tetapi orang2 disini sangat individualistis dan materialistis. Andaikata orang sudah mati selama seminggu hari dalam kamarnja, belum tentu akan ada orang jang mengetahuinja.

Ada teman jang mula2 tinggal di-apartment sendiri di New York, tetapi achirnja ta' tahan kesunjian, karena ta' ada jang diadjak bertjakap lagi pula bosan djuga tiap hari hanja melihat penggaruk awan sa-dja.

Demikianlah kesan2 jang pertama tentang Amerika.



Suamiku tergila-gila kepadanja



kata *Filmetta*

..Oleh karena FILMA-lah masakan daging apapun membuktikan keutamaannja dengan njata dan suamiku mendjelaskan ini dengan nafsumakannja. Dalam pada itu, Filma sangat mudah tertjernakan, bahan-makanan-bermanfa'at dan suatu keuntungan bagi rumah-tangga, ... sebab tiada setetespun akan terbuang pertjuma dari minjak-tumbuh-tumbuhan jang istimewa tulennja ini".



Minjak

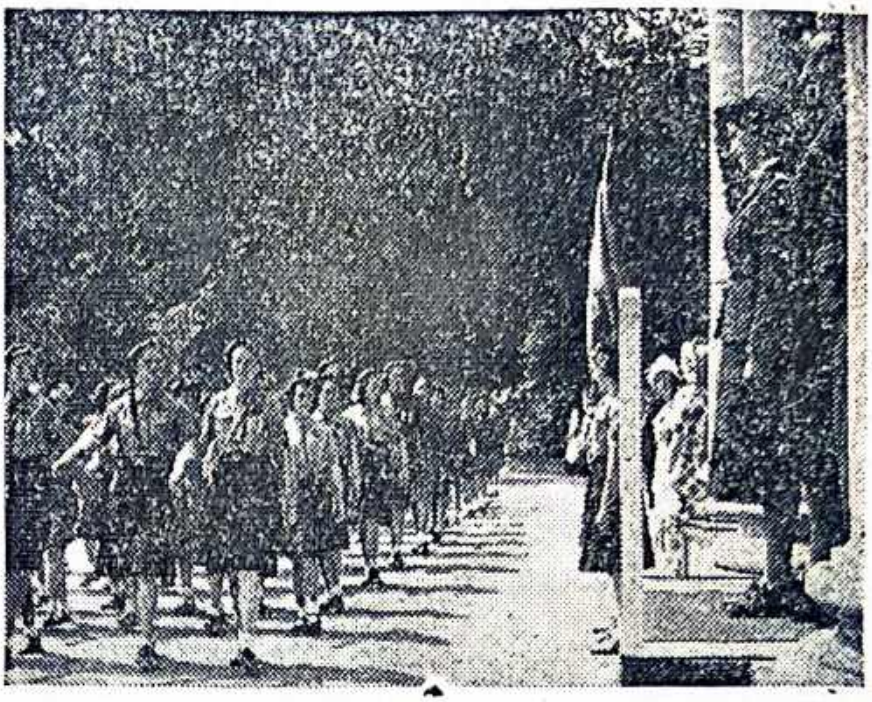
FILMA

SANGAT BAIK UNTUK MENGGORENG DAN MEMASAK

49F4-2

ANEKA WARNA.

KONPERENSI PANDU PUTERI SEDUNIA.



Wakil-wakil Pandu-pandu Puteri dari seluruh dunia bulan ini berkumpul dinegeri Inggris untuk Konperensi Kepanduan Sedunia jang ke 13. Digambar diatas ini tampak Princes Margaret memberi salam kepada barisan Pandu Puteri. (BIS)

AMBASADOR WANITA JANG PERTAMA DARI AMERIKA SERIKAT.

Seorang ibu Amerika jang tinggal disebuah perusahaan pertanian dan jang membuat rotinja sendiri, tetapi jang mempunjai perhatian jang luas serta aktip dalam kedjadian2 nasional dan internasional, ialah wanita pertama jang diangkat sebagai ambasador Amerika Serikat.

Ialah Nj. Eugenie Anderson dari Red Wing di Minneserta, dan dalam bulan December tahun jang lalu mulai memangku djabatannja di Kopenhagen sebagai Ambasador di Denmark.

Nj. Anderson dalam waktu 5 tahun sadja meningkat dari pemuka lokaal mendjadi pemuka nasional. Tentang masuknja dalam lapangan politik dalam th. 1944, Nj. Anderson menerangkan: „Saja satu dari orang banjak jang tiba-tiba jakin bahwa kemenangan2 peperangan ini bukanlah djaminan untuk demokrasi; bahwa menang perang ini hanja memberi kami kesempatan untuk terus bekerdja, tetapi bahwa, djika ta' ada lebih banjak orang lagi jang turut serta dalam bagian2 pemerintahan jang serba banjak, kita karena kelalaian, akan kehilangan kemenangan2 jang besar, untuk mana sekian banjak orang telah meninggal.

Menurut Nj. Anderson, disamping memegang rumah tangga, ta' ada pekerdjaan jang lebih memuaskan daripada politik.

Politik memberi kepada wanita suatu djalan jang bagus untuk turut membentuk demokrasi jang lebih baik bagi anaknja. Hanja djika warga negara umumnja turut serta mengambil bagian dalam partai2 politik barulah demokrasi terdjamin".

WANITA AMERIKA MENDESAK UNTUK TURUT SERTA DALAM PEMERINTAHAN

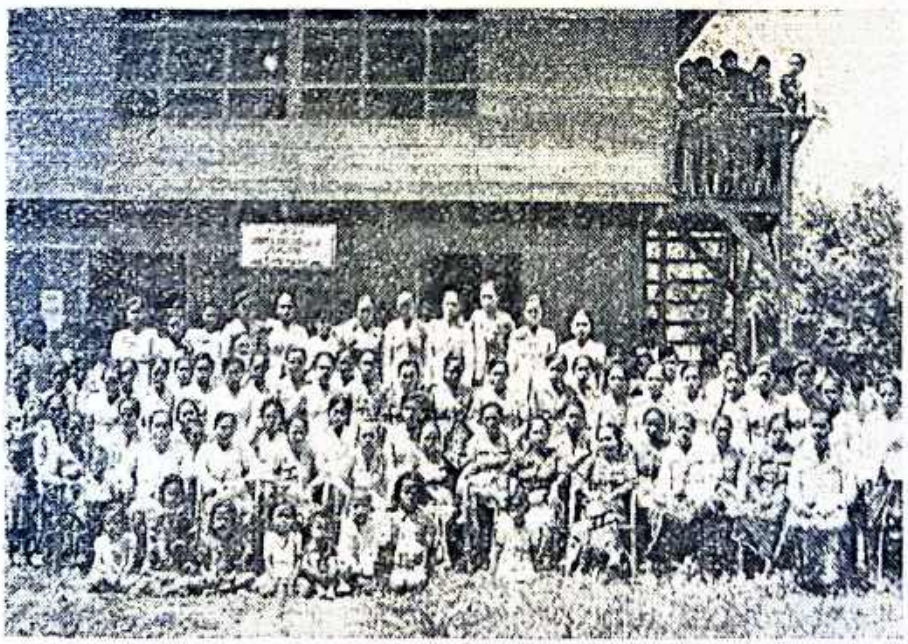
Nj. Edith P. Welthy jang telah dipilih mendjadi wali kota Yonkers di New York dalam 5 pemilihan berturut-turut, mengandjurkan kepada Liga Pemilih Wanita, untuk mengetahui kewadjibannja sebagai warga negara jang berhak memilih dan untuk menjiapkan diri mengambil bagian dalam pemerintahan.

Wanita2 dapat membuat diri sendiri berguna dalam pemerintahan dan ternama dalam usaha2 umum dengan turut bekerdja dalam lapangan jang mendapat pernjataan umum.

Tjara wanita bisa aktip dalam lapangan masjarakat menurut Nj. Welty ialah:

1. turut dalam organisasi politik menurut pemilihan sendiri, dan bekerdja didalamnja,
2. mengambil bagian tersendiri didalam kota, dimana dua partai politik bekerdja bersama untuk mengawasi pemerintah.
3. mengambil bagian dalam pemerintahan dengan pekerdjaan umum.

PERGERAKAN WANITA DI SULAWESI TENGAH BARAT.



Persatuan Wanita Indonesia (Perwani) di Biromaru Palu (Sulawesi Tengah Barat). I. Nj. K. Lamaharate (Ketua) II. S. Z. Abdullah (Ketua Muda)

Kedudukan Wanita dalam Masjarakat

(Dengan ini kami memuat pidato jang diutjapkan oleh Nj. S. Kartowijono di muka tjorong radio Djakarta - Red.)

Pada suatu hari, belum beberapa lama berselang, tertariklah saja oleh suatu berita dalam harian jang berkepala:

Undang2 baru tentang perkawinan.

Menurut harian itu, menteri kehakiman R.R.T. Shih Liang, seorang wanita, mengatakan, bahwa Undang2 baru R.R.T. tentang perkawinan memberi bantuan kuat kepada kaum wanita Undang2 tadi akan melindungi djuga anak2 dan melenjapkan sisa2 feodalisme dalam perkawinan.

Berita jang menggirangkan hati setiap wanita, perlu kita perhatikan baik2, supaja dapat kita bandingkan dgn. keadaan kita disini dan djika mungkin, kita ambil sebagai tjontoh — teladan.

Undang2 tentang perkawinan di R.R.T. itu jalah landjutan dari suatu pasal dari Undang2 Dasar R.R.T.

Kalau saja tidak salah, pasal 6 dari Pokok Dasar Politik Negara R.R.T. berbunji:

..... Negara R.R.T. **menghapuskan** stelsel feodal jang mengikat kaum wanita, kaum wanita mempunjai **hak jang sama** dengan kaum laki2 dalam: politik, ekonomi, kebudajaan, pendidikan dan setiap lapangan dalam Masjarakat; lagi pula mendjalankan keleluasaan dlm. perkawinan. .....

Teranglah, bukan, bahwa Negara baru ini menundjukkan madjunja, dan memasukkan soal wanita dalam pokok-dasar-politik negaranja.

Nah, marilah sekarang kita bandingkan dengan keadaan kita, Wanita Indonesia. Adakah suatu pasal dalam Undang2 Dasar Negara jang menjebutkan hal kedudukan Wanita?

Djikalau kita batja Undang2 Dasar Republik Indonesia dan Undang2 Dasar Sementara Rep. Indonesia Serikat, tidak kita djumpai satupun pasal jang berisi soal wanita.

Dalam Undang2 Dasar Negara kita, semua pasal ditudjukan kepada setiap warga negara, tidak mengetjualikan wanita dari laki2, lagi tidak membedakan wanita dari laki2. Pasal 27 dari R.I. dan 22 dari R.I.S. memberi hak2 dan perlindungan jang sama bagi setiap warga-negara.

Bukanlah itu bagus sekali? Wanita dan laki2 sama sekali sama haknja, tidak ada bedanja! Pada suatu kongres Perwari, pada th 1946, pernah

Bung Karno berkata:

Seorang wanita dapat diangkat sebagai menteri, perdana menteri, ja, dapat djuga mendjabat presiden.

Pada Permusjawaratan Wanita, tahun jang lalu sekali lagi ditegaskan kedudukan Wanita. Bagus benar, bukan? Mau apa lagi, kaum Wanita? Segala telah ada, tinggal menduduki kursi jang sudah tersedia.

Benarlah semua itu, benar tidak ada perbedaan hak antara laki2 dan wanita, akan tetapi ..... apakah jang kita lihat dalam peraktek?

Telah terdjadi ini:

I. Seorang isteri mau menjetorkan uang pada suatu bank atas nama dan untuk diri sendiri. Hal jang biasa sadja, bukan?

   Tetapi apa djawab bank tadi?
   Tidak boleh, tidak mungkin seorang isteri mempunjai bank rekening sendiri, harus dengan tanda tangan sang suami, dsb, pendek kata, seorang dewasa dipandang sebagai kanak2 sadja, masih „onmondig" karena ia seorang wanita.

II. Seorang isteri kehilangan suaminja. Ia tidak beranak. Apakah nasibnja? Menurut hukum agama saudara laki2 dari suaminja jang mendapat sebahagian besar dari warisan; si djanda tua boleh mentjari naf-kah sendiri, kalau tidak mau mentjari perlindungan kepada ipar2nja atau keluarganja.

   Mengenai hal2 dalam perkawinan seorang isteri terombang-ambing antara hukum2 adat jang bermatjam-matjam dan hukum2 agama. Kedjadian2 jang menggambarkan kesukaran2 dalam dunia perkawinan tjukup banjak kita djumpai dalam penghiduan sehari-hari.

Marilah kita kembali pada pokok pembitjaraan, jalah: kedudukan wanita. Menurut pandangan saja, perlu soal wanita dimasukkan dalam Undang2 negara. Tjara sekarang, dengan mempersamakan semua warga negara itu, dalam teorinja memang bagus, tetapi dalam perakteknja, tidak dapat mendjadi pegangan jang kuat untuk melindungi nasib wanita.

Hal ini susah dimengerti oleh seorang laki2. Maka mengertilah kita, bahwa Shih Liang, menteri Kehakiman R.R.T. sebagai seorang wanita, dapat menjelami djiwa wanita dan memandang perlu adanja undang2 mengenai wanita. Seperti tadi saja katakan, pasal 6 dari **Pokok** Dasar Politik R.R.T. telah mentjoba mengubah sega-

la pikiran jang kolot, jang feodal dan menempatkan wanita pada tempat jang sepantasnja.

Bolehkah kita harapkan djuga, supaja menteri2 Kehakiman kita dari R.I. dan R.I.S., membawa kita, kepada suatu kedudukan jang dilindungi oleh hukum negara?

Kalau soal wanita, terutama mengenai perkawinan, belum diatur dengan Undang2 negara, bukankah suatu kewadjiban pergerakan wanita untuk berusaha kedjurusan itu. Saja tahu, bahwa pada beberapa permusjawaratan wanita hal perkawinan sudah dibitjarakan, tetapi sajang hasil jang njata belum djuga nampak. Apakah tidak dapat diminta, supaja Pemerintah mengangkat suatu Commissie untuk mempeladjari hal2 ini. Pergerakan wanita tjukup kemauannja, tetapi tenaga dan uang untuk mengerdjakan ini, masih kurang mentjukupinja.

Djikalau diadakan suatu pembitjaraan antara perkumpulan2 wanita, baik jang bergabung dalam Kowani, maupun jang mendjadi anggauta Badan Kontak Wanita, mengenai hal ini?

Saja jakin, semua kaum progressief, baik laki2 maupun perempuan, akan menundjang dan membantu kita dalam perdjoangan untuk memperbaiki nasib wanita.

Pernah saja dengar utjapan seorang laki2, mengenai hal undang2 perkawinan, demikian: „Ah, semuanja itu saja akui baiknja, tetapi sjukurlah saja sudah kawin, tak dapat diikat lagi oleh suatu Undang-undang".

Utjapan sematjam itu, meskipun sebagai edjekan sadja, sebenarnja menggambarkan pendapat umum, jang chawatir, bahwa dengan adanja hukum2 perkawinan, sang suami tidak dapat lagi mendjadi radja dirumahnja.

Kaum Bapak dan Ibu, djikalau wanita ingin mendapat kedudukan jang diatur oleh hukum negara, sebenarnja perlindungan itu kita tudjukan kepada anak2 Tuan, kepada segenap wanita, tua dan muda, ja, kepada seluruh keturunan kita.

Marilah bersama-sama kita tjoba, mengubah alam umum, supaja soal kedudukan wanita ini mendapat perhatian dari segenap masjarakat. Marilah bersama-sama kita tjari djalan untuk melindungi kaum wanita.

Marilah bersama-sama kita berusaha, supaja diadakannja Undang2 negara jang mendjamin kedudukan wanita dalam Masjarakat.

Mudah-mudahan dengan bantuan seluruh masjarakat, dapatlah tertjapai maksud ini!

Merdeka!

Tjerita Djuwita



Sudah djam sepuluh malam hari. Angin mulai dingin mengusap pipi Tjitjih. Dalam betja ia telah duduk keliling2 lamanja hampir 3 djam. Belum djuga berhasil.

Memang ini malam adalah malam jang kurang memuaskan baginja. Bukan bitjara sombong ia. Tjitjih sudah dikenal oleh banjak pemuda, tentara, malah sampai pegawai2 tinggi mengenalnja sebagai seorang perempuan jang ramping, potongan tjukup menarik, hati baik dan pandai meraju serta tidak banjak rewel.

Sudah tiga kali Medan Senen diputar oleh pengendara betja, tapi belum ada suara jang memanggil atau isjarat jang menjuruh ia berhenti.

Apakah memang sebenarnja kurang beruntung ia malam ini?

Tjitjih melihat kekiri dan kekanan. Dipegang2nja rambutnja. Kalau2 sudah agak kendur gelungnja. Tapi tidak. Gelungnja masih baik sadja.

Udara makin lama makin sepi. Hampir djam duabelas malam. Medan Senen sudah sepi sebab penonton bioskop sudah bubar dan orang2 jang bepergian kesana sudah pada pulang semuanja.

Satu dua truck jang kelambatan menderu diatas aspal jg. kini sudah litjin dan tidak berabu lagi. Masih sadja bang betja keliling2, sonder hasil.

Memang, ini malam bukan malam beruntung buat Tjitjih. Satu kali keliling lagi, kemudian ia akan pulang ke alamat jang sudah tertentu bagi beberapa orang: Matraman, dirumah pak Simin.

Makin lama makin lambat betja didorongkan pengendaranja. Sudah lebih tiga djam ia mengajuh. Tidak berhenti-henti. Achirnja tukang betja djuga harus istirahat. Dari djauh ke-

lihatan tangan melambai dan menjetop betja jang dipakai oleh Tjitjih. Stop. Sudah djam malam. Mengapa belum pulang lagi. Mengapa masih ada ditengah djalan? Banjak lagi pertanjaan2 jang diadjukan oleh pradjurit itu kepada Tjitjih.

Tjitjih melihat kepada pradjurit tersebut. Badannja ramping, masih muda, gagah, pantas untuk mendjadi pradjurit, walaupun itu malam tidak memakai pistol, tanda pradjurit diluar dinas.

„Tjoba saudara tolong antarkan saja, karena saja kemalaman!" Tjitjih mulai meraju. Kata disambut dengan lontjatan keatas betja.

Memang hari makin lama makin dingin. Itu dirasakan oleh Tjitjih dan pradjurit kita.

Pertjakapan timbul dari sana kesini dan dari sini kesana. Pantjing mengena, pikiran Tjitjih.

Nasib baik, pikir pradjurit. Dua orang jang beruntung didalam satu betja jang ditarik oleh pengendara jang tidak beruntung.

Tudjuan ke Senen. Walaupun gelap tapi masih ada lampu samar2 jang memberi penerangan. Masuk Tanah Tinggi betja menghentikan perdjalanan keliling. Dua orang turun dari dalamnja.

Sebuah kamar menanti. Terbuka dengan lega. Didinding tergantung gambar tiga orang mahasiswa, langganan setia. Dua orang opsir, djuga langganan setia dan beberapa gambar orang2 terhormat seperti Bung Karno dan Bung Hatta.

Didalam kegelapan tiada terdengar lagi apa2. Tukang betja mengundurkan diri.

Tjitjih ini malam masih beruntung. Djadi tidak seperti jg. dipikirkannja semula.

Lumajan hidup mentjari makan dimalam hari tempat banjak binatang2 tersentuh panas tjahaja lampu.

Djam dua belas malam sudah lama berbunji.

Dan didalam kamar jang terkuntji menginap pradjurit dan Tjitjih, dulu pengungsi, kemudian djanda kerna ditinggalkan suami mati, sekarang kupu2 malam jang mentjari makan dengan semudah2nja dengan akibat jang seberat-beratnja.



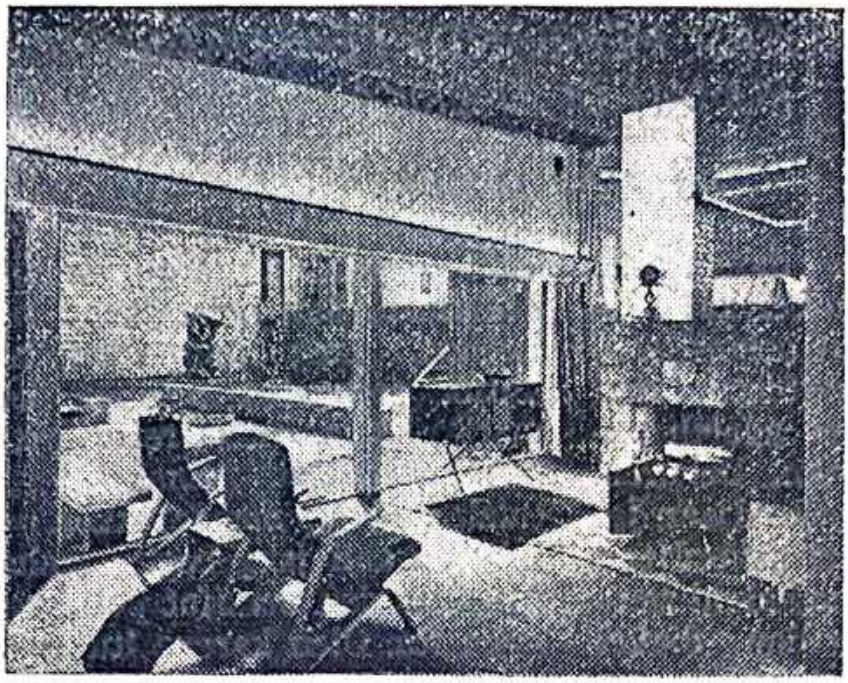
AHLI-AHLI DEKORASI MEMBANTU PEMBUAT-RUMAH-RUMAH DI AMERIKA

oleh JANE JACOBS

Dekorasi bagian dalam dari rumah di Amerika Serikat adalah suatu matjam pekerdjaan, seperti djuga arsitektur dan pekerdjaan insinjur adalah pula suatu pekerdjaan. Dekorasi itu adalah suatu pekerdjaan jg. telah tumbuh dari pekerdjaan mewah sampai menduduki tempat jang penting dan diakui dalam kehidupan Amerika.

Seperti orang pekerdja jang lain, seorang ahli dekorasi jang baik memerlukan pendidikan teknik jang luas dan teratur, sederadjat dgn peladjaran di perguruan tinggi, diikuti dengan masa penempatan. Untuk menjelesaikan sebuah projek dekorasi dalam rumah, sesuai dengan anggapan2 ahli2 dekorasi itu, dihendaki rentjana jg. sungguh2, dengan pengertian tentang suasana tempat dan masarakat dan tentang keadaan dan tjita-rasa dari keluarga bagi siapa rentjana itu dibuat, suatu ketjakapan untuk membuat hiasan dengan baik, kepandaian tentang pembangunan dan alat2 jang dapat dipergunakan dari berbagai-bagai matjam, dan ketjakapan untuk mengawasi segala segi dari penglaksanaan rentjana itu.

Kebanjakan dua sedjoli jang muda jang membuat rumah atau menjusun suatu kamar kediaman, dan kebanjakan keluarga2 jang merentjanakan untuk mengubah susunan kamar2 kediaman mereka atau menambah alat rumah tangga tidak sanggup mendapatkan pelajanan ahli jang begitu mahal dan luas dan bersifat perseorangan itu. Oleh karena itu ahli2 dekorasi mempersatukan usaha mereka dengan pengusaha2 barang2 rumah tangga, toko2 murah badan2 pemerintah, arsitek2 dan pembangun2, staf2 surat kabar dan madjalah, sekolah2 dan kumpulan2 kesukaan masarakat, dan telah membuat sedjumlah besar tjara2 pendidikan dan pertundjukan untuk melebarkan pelajanan mereka dikalangan masarakat, dan jang dapat dimiliki oleh sebagian besar dari penduduk. Sebagian besar dari ahli2 dekorasi dewasa ini memusatkan sebagian atau seluruh waktu mereka pada rentjana2 dan pelajan2 jang dapat dipergunakan oleh beribu-ribu orang, dan sangat besar menaruh perhatian pada kebutuhan-kebutuhan dasar dan kebudajaan dari sesuatu rumah dan kehidupan keluarga biasa. Sedjalan dengan itu, sudah pula mendjadi kebiasaan bagi pembuat2 rumah Amerika untuk



Ruangan menerima tamu jang indah sekali.
(U.S.I.S.)

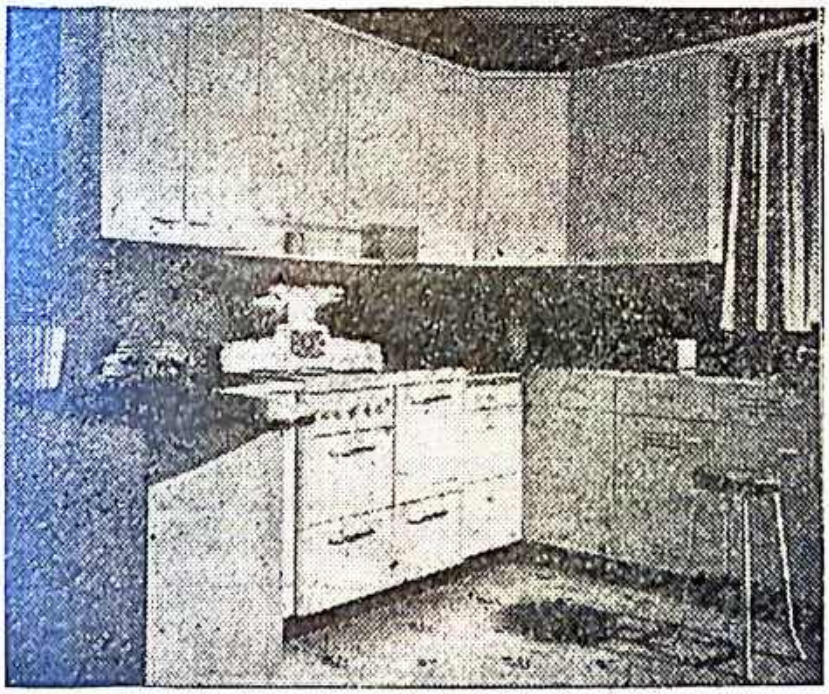
mentjari dan memilih saran2 dari ahli2 dekorasi, menerimanja untuk pemakaian mereka, dan melaksanakannja dalam tjorak mereka sendiri.

Salah satu dari tjara pertundjukan jang sangat terkenal dari pekerdjaan ahli dekorasi itu ialah pemakaian model kamar menurut besar jang sebenarnja atau seluruh model rumah atau kamar tinggal, untuk disaksikan oleh umum. Model2 tempat tinggal ini hampir selalu dibuat untuk memenuhi kebutuhan2 dari suatu keluarga, istimewa jg banjak persamaannja dengan sebagian besar dari penduduk. Demikianlah bermatjam-matjam model memperhatikan saran2 bagi keluarga2 besar dan ketjil, bagi kumpulan jang berpenghasilan rendah, pertengahan dan tinggi, bagi penduduk kota, luar kota atau pedalaman, bagi rumah2 didaerah mana musim dingin lama dan dingin, atau diselatan jang panas. Peralatan dari model itu dibuat perongkosannja sehingga termasuk dalam batas2 penghasilan jang tertentu; soal seperti tempat jang terbatas dan waktu jang terbatas untuk mengerdjakan pekerdjaan rumah tangga dihadapi dengan njata dan penjelesaian jg. praktis disarankan, begitu pula berbagai-bagai kebutuhan umum jang tertentu, seperti tempat permainan untuk kanak2 ketjil atau suatu tempat simpanan alat2 kesukaan.

Model tempat2 kediaman sematjam ini, dirantjang dan dilaksanakan oleh ahli2 dekorasi profesional, dewasa ini adalah satu bagian jang biasa dari projek2 perumahan2 besar2 — baik jang diongkosi oleh pemerintah maupun oleh industri

partikulir. Penduduk projek2 jang sekarang dan jang akan datang itu hampir tidak pernah mentjontoh model setepatnja, atau mereka diandjurkan demikian, karena tidak ada kebutuhan dan tjita-rasa dari dua keluarga jang betul2 bersamaan. Akan tetapi hampir setiap keluarga mendapatkan beberapa bagian jang berguna — pengaturan kamar jang menjenangkan dan menghemat tempat, umpamanja, pemakaian warna berkilauan jang berani dan tepat, suatu tjara untuk membuat kamar jang gelap dan ketjil kelihatannja lebih terang dan lebih luas. Paling penting ialah, bahwa model2 itu mendorong banjak keluarga untuk menganalisa persamaan2 dan perbedaan2 kebutuhan mereka dan menghadapinja dengan tjorak perseorangan dan daja tjipta. Sudah biasa pula, bahwa toko2 rumah dan toko perkakas rumah tangga tetap mempertundjukkan model2 kamar menurut besar jang sebenarnja itu, mengubah aturannja tiap2 beberapa bulan supaja meliputi berbagai-bagai soal dan matjam perlengkapan. Pengusaha2 pembuatan2 gambar, kertas dinding, lapisan lantai, atau malahan djuga perlengkapan alat pemanaskan atau bahan2 pembangunan sering2 memerlukan ahli2 dekorasi untuk membentuk kamar2 model didalam gedung pertundjukan dari pengusaha2 itu atau dalam rumah2 pertundjukan jang chusus, untuk memperlihatkan kepada umum, bagaimana alat itu dapat dipergunakan dengan menarik hati dan praktis dalam sebuah rumah jang tertentu.

Perubahan dasar dari dekorasi sekarang ini di Amerika



Dapur jang demikian ini tinggal impian belaka bagi kaum ibu Indonesia (U.S.I.S)

Serikat sebagai pertentangan dengan dekorasi rumah pada waktu jang silam, adalah tekanan pada kebulatan dari segala faktor jang membentuk bagian dalam dari rumah. Ahli2 dekorasi menasehati langganan mereka dan umum supaja djangan memandang alat2 dan perlengkapan rumah semata-mata sebagai kumpulan barang2, tetapi memandang rumah — dan sering lingkungannja — sebagai satu kesatuan, dan membulatkan seluruh bagiannja baik dalam penglihatan maupun dalam funksinja. Konsepsi ini setjara luas telah dapat diterima dalam pengaturan dapur2. Dewasa ini, sebagian besar oleh karena bimbingan jg. mudah didapat jang diberikan oleh ahli2 dekorasi jang merupakan ahli2 dalam membentuk susunan dalam rumah jang funksionil dan menarik hati itu, konsepsi2 jang baru ini, tentang bagaimana rumah biasa sekalipun dan kamar kediaman dapat dibuat efisien dan indah, telah diterima setjara luas bagi kamar2 tidur, kamar2 tamu dan kamar2 makan, kamar2 kerdja, dan bagi ruangan kediaman diluar jang berhubungan dengan itu.

(U.S.I.S.)



Djika belum,
batjalah harian Djawa modern
„Espres"
NIKMAT, BERMANFAAT.
Terlebih kaum putri dan gadis senang sekali kepada ESPRES
Tiap minggu ada kursus basa Ingris dengan keterangan Indonesia.
Kirimlah poswisel f 6.— kepada Administrasi harian „ESPRES" Pasarbesarwetan 32, Surabaja.

DJAMU tjap DJAGO
No. 140 GEMUK BADAN:
Djamu ini menambahkan nafsu makan dan bikin badan mendjadi tambah gemuk. Terutama mendjalankan darah dan mendjaga kesehatan badan, hilangkan rasa malas dan bikin enak tidur:
f. 0,75
Pusat pendjual Djakarta & Daerahnja
Firma HIAN SENG
Kramat 50 - Djakarta

Sjarat-sjarat

Disuatu sidang Parlemen, bulan jang lalu, Mr. Moh. Yamin dalam membitjarakan keadaan perwakilan kita diluar negeri, antara lain meminta perhatian Pemerintah bagi kenjataan bahwa beberapa wakil2 kita diluar negeri disertai isterinja jang bukan Indonesia asli. Ia pertjaja bahwa perwakilan kita bertambah baik nilainja djika ditempatkan duta2 jang beristeri wanita Indonesia asli.

Pernjataan tersebut minta perhatian kita bagi pertanjaan apakah wanita jang bukan bangsa Indonesia asli patut mendjadi njonja rumah perwakilan2 kita diluar negeri.

Sebaiknja kita mengupas dahulu soal perkawinan antara bangsa Indonesia dengan bangsa asing, kebanjakan bangsa Belanda, pada umumnja.

Dari djumlah besar kaum Indo di Indonesia ternjata bahwa banjak perkawinan tjampuran telah terdjadi. Sebagian besar dari kaum Indo lahir dari perkawinan antara orang laki2 bangsa asing dan wanita Indonesia, jang terachir kebanjakan dari golongan bawahan. Menurut hukum kaum Indo termasuk bangsa ajahnja dan dizaman jang lampau mereka umumnja memihak bangsa asing pula, karena bangsa tersebutlah jang berkuasa. Djika mungkin mereka menjangkal bahwa mereka masih berdarah Indonesia. Orang laki2 Indonesia jg. beristeri Belanda atau Indo umumnja termasuk golongan jg. baik2. Sedjumlah daripada kaum akademici kita jang menuntut peladjaran di Negeri Belanda membawa njonja Belanda sebagai isterinja. Sedjak pendudukan Djepang banjak djuga pemuda2 kita, banjak diantaranja dari tentara, jang kawin dengan wanita2 Indo (ingatlah perkataan warga negara baru).

Banjak pula pemuda2 Indonesia jang selama perang tinggal diluar negeri, membawa kembali isteri bangsa asing, misalnja dari Australia.

Sikap wanita bangsa asing jang kawin dengan orang Indonesia umumnja kurang menjenangkan. Meskipun karena perkawinan mereka mendjadi bangsa Indonesia, tetapi mereka tetap berpikiran dan berperasaan bangsa asing. Apalagi sebelum bangsa kita mendjadi bangsa merdeka, memang lebih menguntungkan baginja untuk mendekati bangsa barat dengan mendjauhkan dirinja dari masjarakat Indonesia. Tidak djarang pula mereka berhasil untuk mengasingkan suaminja daripada keluarganja dan bangsanja sendiri. Setelah kita mendjadi bangsa jang berdaulat, kebanjakan telah merobah sikap dan haluannja, tetapi meskipun demikian,

djika ada pertentangan antara kepentingan bangsanja dan bangsa Indonesia, umumnja mereka masih suka memihak bangsanja sendiri, membaik-baiki kesalahannja, mentjemoohkan bangsa kita jang memang dalam banjak hal masih dalam keadaan jang kurang teratur dll.

Mengingat semua itu harus disangsikan apakah mereka dapat mewakili dgn. selajaknja bangsa dan rakjat kita diluar negeri. Selain dari itu memang aneh dipandangan mata orang asing, bila mereka melihat njonja2 berkulit putih, jang termasuk bangsa, jang belum lama bermusuhan dengan bangsa Indonesia, sekarang menempati kedudukan jang penting disamping suaminja, jang mendjadi wakil daripada negara dan rakjat kita.

Terutama dalam masa sekarang ini, waktu kita baru memperkenalkan diri kepada dunia internasional, hendaknja djanganlah kedudukan jang penting itu diserahkan kepada wanita jang berasal bangsa asing, jang umumnja tidak dapat mengerti keadaan kita jang sebenarnja. Hendaknja ditetapkan sebagai sjarat bahwa duta2 kita beristeri bangsa Indonesia asli.

Meskipun seorang tjakap untuk mendjabat pekerdjaan duta, tetapi bila ia tidak memenuhi sjarat tersebut, maka Pemerintah seharusnja memilih orang lain.
Dalam hal, seperti telah kedjadian, seorang duta beristeri dua wanita, jang pertama Indonesia asli, jang kedua bukan, dan jang terachirlah jang dibawanja dalam djabatan jang baru, maka seharusnja Pemerintah mendesaknja supaja isteri Indonesia aslilah jang diberi kedudukan resmi disampingnja, mengingat pula bahwa isteri tersebutlah jang paling representatif.

Supaja memberi kesan jang se-baik2-nja dari negara kita jang muda ini, orang2 jang mempunjai djabatan jang tinggi2, terutama wakil2 kita jang berhubungan langsung dengan dunia internasional, membutuhkan isteri jang representatif disampingnja.

Seringkali wanita Indonesia merasa diri puas dengan kedudukan suaminja dan tidak berusaha untuk menambah pengetahuan, kepandaian bergaul dll. pada dirinja sendiri. Dalam hal inipun kaum wanita harus menjesuaikan dirinja dengan kewadjiban2 jang baru sebagai rakjat negara jang merdeka.



(sambungan hal. 14)

Anak tunggal ini tidak mudah dalam pergaulan karena biasanja segala perhatian bulat ditudjukan padanja dengan tidak adanja anak lain jang meminta perhatian djuga. Sering kelihatan anak tunggal ini kurang tjekatan, sifat bernafsi-nafsi (egoisme), kurang berani dan tidak tegas dalam tindakannja, karena anak ini biasa dilajani oleh orang tua dengan isarat jang ketjil sadja, begitulah sering didewa-dewakan anak tunggal ini dengan akibat jang merugikan bagi sianak sendiri.

Berapa banjak kiranja harus djumblah keluarga supaja ada pergaulan jang tjukup dan baik antara kakak beradik? Keluarga Indonesia umumnja kaja dengan anak, kendatipun angkatan muda jang kena suntikan dari dunia mutachir tidak lagi pendekar dari banjak anak masih dapat dikatakan oleh para ahli pendidik bahwa dua anak lebih baik dari seorang dan tiga lebih baik lagi dari dua dan seterusnja.

Pendidik lain seperti sekolah, perkumpulan, d.l.l. akan dibitjarakan lebih landjut, setelah kita tilik perkembangan pendidikan baji dalam tahun pertama.

(disambung)

Sambungan dari hal 21

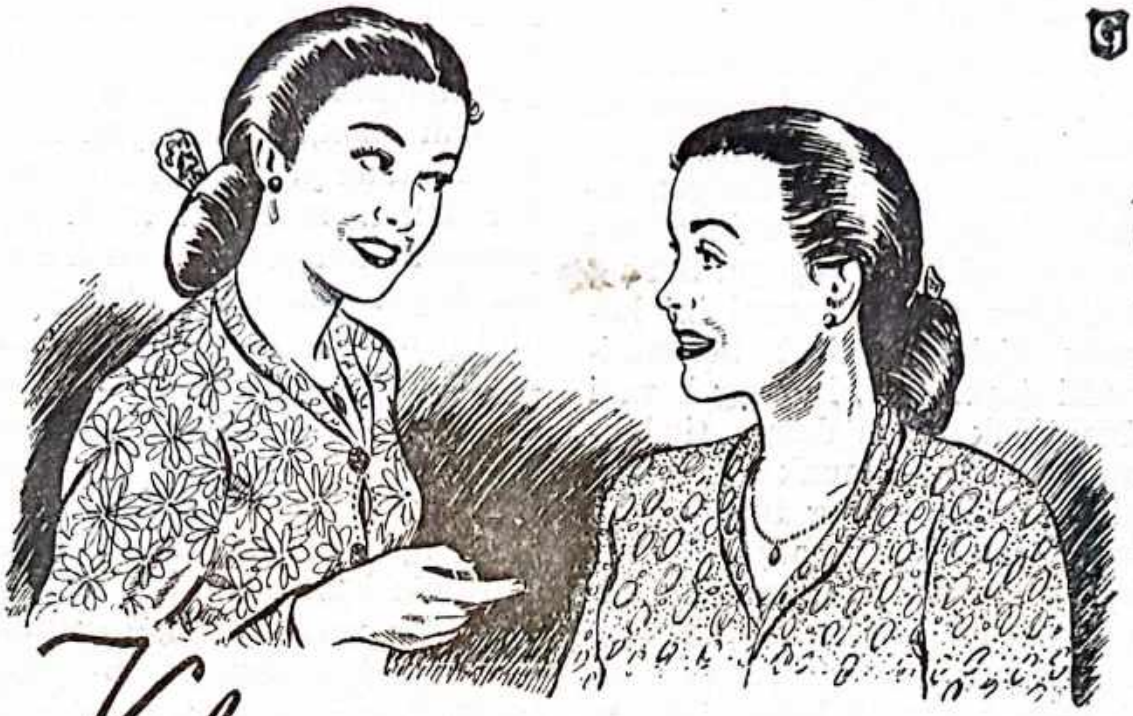
Demikianlah, Sdr2ku Wanita, semoga kiranja sdr2 semuanja dapat menangkap dengan djelas dengan pengertian jang sempurna.

Kerahkanlah usahamu untuk mendapatkan Wakil2mu jang akan membela hak2mu jang akan dapat menghantjurkan dan mengikis hingga akarnja perasaan rendah dan hina bagimu jang mengatakan „Aku Laki2 Tuwannja Wanita".

Nasibmu adalah terletak dalam tanganmu sendiri. Bersiaplah, dan semoga berhasil, dan Berdjoang terus.

Merdeka dan Berhasil!





Kabar girang.. dia kembali lagi!

Hilang sudah kesulitanku. Palmboom sudah bisa didapat dimana-mana lagi. Dia sudah ada lagi, hasil jang sedap dan berharga serta kaja dengan dzat vitamin itu

Lihatlah betapa gembiranja suamiku sewaktu untuk pertama kali sesudah bertahun-tahun, kusadjikan makanan jang dimasak dengan Palmboom. Sedari saät itu, aku berdjandji akan tetap mempergunakan hasil jang sedap dan banjak mengandung vitamin ini. Perhatikanlah nasehatku . . . . . .

Usahakanlah supaja segera sedia Palmboom dirumahmu sekarang djuga.



Palmboom
MARGARINE
BANJAK MENGANDUNG VITAMIN A & D

Hasil dari Djawa nan indah

49A-4-2